

KHASIAT MADU DALAM AL-QUR'AN DAN SAINS
(Analisis QS. Al-Nahl Ayat 69 dalam Tafsir Mafātīh Al-Gaib
Karya Fakhruddin Al-Rāzi)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
S1 Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

SUBHAN SIHABUL MILLAH

NIM :1504026173

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Subhan Sihabul Millah

NIM : 1504026173

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Khasiat Madu Dalam Al-Qur'an (Analisis Q.S Al-Nahl Ayat 69
dalam Tafsir Mafāṭīh Al-Gaib Karya Fakhruddin Al-Rāzi)

Menyatakan dengan sejujurnya dan penuh tanggung jawab, bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri. Bukan merupakan hasil plagiat atau pengutipan dari karya orang lain, kecuali materi dan data-data dijadikan referensi sebagai rujukan penulisan, diambil dengan cara-cara yang sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Semarang, 18 Juni 2022

Deklarator

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is orange and yellow, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '1000 METERAI TEMPEL' and '4068AAJX001110899'.

SUBHAN SIHABUL MILLAH
NIM. 1504026173

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya, maka kami kirimkan bersama ini naskah skripsi saudara:

Nama : Subhan Sihabul Milah
NIM : 1504026173
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi : Khasiat Madu Dalam Al-Qur'an Dan Sains (Analisis Q.S Al-Nahl Ayat 69 dalam Tafsir Mafātih Al-Gaib Karya Fakhruddin Al-Rāzi)

Dengan ini kami meminta agar skripsi saudara tersebut bisa segera di munaqosahkan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 14 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ahmad Musyafiq, M. Ag
NIP. 197207091999031002



Hj. Sri Purwaningsih, M. Ag
NIP. 197005241998032002

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Subhan Sihabul Millah NIM 1504026173 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

28 Juni 2022

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Pembimbing I

Dr. Ahmad Musvafiq, M. Ag
NIP. 197207091999031002

Penguji I

Ulin Ni'am Masruri, MA
NIP.197705022009011020

Pembimbing II

Hj. Sri Purwardingsih, M. Ag
NIP. 197005241998032002

Penguji II

Achmad Azis Abidin, M. Ag
NIP. 199307112019031007

Sekretaris Sidang

Moh Hadi Subowo, M.T.I.
NIP. 198703312019031003

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

and never give up hope of Allah's Shooting Mercy: truly no one despairs of Allah's Soothing Mercy, except those who have no faith¹ (Yusuf [12] : 87)

¹ Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an Text Translation and Commentary*, (Lahore: Syaikh Muhammad Ashraf 3rd edition, 1938), h. 659

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Padanan Aksara

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara Latin

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	alif	tidak disimbolkan	tidak disimbolkan
2	ب	ba	b	be
3	ت	ta	t	te
4	ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
5	ج	jim	j	je
6	ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7	خ	kha	kh	ka dan ha
8	د	dal	d	de
9	ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra	r	er
11	ز	Zai	z	zet
12	س	Sin	s	es
13	ش	Syin	sy	es dan ye
14	ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16	ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18	ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
19	غ	Gain	g	ge
20	ف	Fa	f	ef
21	ق	Qaf	q	ki
22	ك	Kaf	k	ka

23	ل	Lam	l	el
24	م	Mim	m	em
25	ن	Nun	n	en
26	و	Wau	w	we
27	هـ	Ha	h	ha
28	ء	Hamzah	'	apostrof
29	ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Seperti vokal bahasa Indonesia, vokal bahasa Arab juga terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	a	A
---	Kasrah	i	I
---	zammah	u	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---	fathah dan ya	ai	a dan i
---	fathah dan wau	au	a dan u

-Naşara	نَصَرَ	- Yaftahu	يَفْتَحُ
-Ba'asa	بَعَثَ	- Su'ila	سُئِلَ
-Żuhiba	ذُهِبَ	- Aina	أَيْنَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ ـِـ	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
ـِـ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُـ	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَالٌ	- Māla
بَالِي	- Balā
دِينٌ	- Dīna
يَصُومُونَ	- Yaṣūnu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati:

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

c. Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

روضة الاطفال	- Rauḍah al-Aṭfāl
روضة الاطفال	- Rauḍatul aṭfāl
الامدينة المنورة	- al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah
طلحة	- Talḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah

Contoh:

رَبَّنَا	- Rabbanā
نَزَّلَ	- Nazzala
الْبِرِّ	- al-Birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرِّجَالِ	- ar-Rajulu
السَّيِّدَةِ	- as-Sayyidatu
القَلَمِ	- al-Qalamu
الْجَلَالِ	- al-Jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- Ta'khuzūna
-------------	--------------

التَّوَهُ	- an-Nau'
شَيْءٍ	- Syai'un
أَمْرَت	- Umirtu

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ لَهوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	- Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn Wa innallāha lahuwa khairurarrāziqīn
بِيسْمِ اللَّهِ مَجْرِيهَا وَ مَرْسَهَا	- Bismillāhi majrēha wa mursahā
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	- Manistaṭā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ	- Wa laqad ra'āhu bi al-Ufuq al-Mubīnī Wa laqad ra'āhu bil ufuqil mubīnī
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	- Alḥamdu lillāhi rabbi al-'Ālamīn Alḥamdu lillāhi rabbil'ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian, dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak

dipergunakan.

Contoh:

والله بكل شيء عليم

- Wallāhu bikulli syai'in alīm

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrun minallāhi wa fathun qarīb

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman trsanskripsi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transkripsi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillāhirrahmānirrahīm

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi dengan judul **Khasiat Madu Dalam Al-Qur'an dan Sains (Analisis Q.S Al-Nahl Ayat 69 dalam Tafsir Mafātih Al-Gaib Karya Fakhruddin Al-Rāzi)** ini dapat terselesaikan, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan penulis untuk belajar di UIN Walisongo hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Mundhir, M. Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, serta Bapak M. Sihabudin, M. Ag, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Musyafiq, M. Ag, selaku pembimbing I dan Hj. Sri Purwaningsih, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah sabar dan ikhlas membekali ilmu kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas pelayanan terbaiknya.
6. Bapak atau Ibu pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuludin dan Humaniora, perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

7. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak K.H Deding Abdul Wadud dan Ibu Hj. Tuti Kulsum selaku orang tua penulis yang senantiasa mendo'akan penulis dalam segala hal, serta atas pengorbanan dan kasih sayang yang tiada henti sehingga penulis bisa sampai kepada titik ini dan kepada Neneng Sayyidah, S. Psi, Syifa Syarifah, S. Pd, Neng Heni Hamsya, Aka Sa'dakirom selaku kakak kandung penulis yang selalu bisa menjadi tempat curahan hati adik-adiknya. Juga adik-adikku tersayang Fithron Zaki Al-Hasyimi, Nuro Sakuro dan Hikam Fauzi, Alm. yang selalu memotivasi penulis dan memberi dukungan kepada penulis untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Yayasan Abah Luthfi Center (ALC) yang telah mendidik, mengayomi dan memfasilitasi penulis selama di Semarang. Khususnya Abah K.H Muhammad Luthfi dan Ummi Nurhayati beserta keluarga.
10. Kawan-kawan seperjuangan IAT angkatan 2015, terkhusus untuk kelas TH-F terimakasih telah membersamai penulis selama belajar di UIN Walisongo.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan penulis berdo'a semoga Allah senantiasa merahmati mereka dan memberi balasan atas amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis tulis dapat memberi manfaat bagi semua orang. Aamiin.

Semarang, 18 Juni 2022

Penulis



SUBHAN SIHABUL MILLAH

NIM. 1504026173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metodologi Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	9

BAB II SAINS TENTANG MADU DAN TAFSIR ILMU

A. Madu	11
1. Sejarah Lebah Madu	12
2. Jenis-jenis Madu	14
3. Kandungan Madu.....	17
4. Khasiat Madu Menurut Sains.....	22
B. Tafsir Ilmu	26
1. Sains Dalam Tinjauan Al-Qur'an	27
2. Pengertian Tafsir Ilmu	40
3. Sejarah Tafsir Ilmu	42
4. Pro dan Kontra Tafsir Ilmu.....	44

5. Prinsip Dasar Dalam Penyusunan Tafsir Ilmi.....	46
--	----

BAB III MAFĀTĪH AL-GAIB DAN PENAFSIRAN QS. AL-NAHL AYAT

69

A. Biografi Fakhruddin Al-Rāzi	49
1. Riwayat Hidup Fakhruddin Al-Rāzi	49
2. Pendidikan Fakhruddin Al-Rāzi	50
3. Wafatnya Fakhruddin Al-Rāzi	51
4. Guru-guru Fakhruddin Al-Rāzi.....	52
5. Murid-murid Fakhruddin Al-Rāzi.....	53
6. Karya-karya Fakhruddin Al-Rāzi	54
B. Profil kitab <i>Mafātīh al-Gaib</i>	55
C. Term Madu dalam Al-Qur'an	56
D. Penafsiran QS. Al-Nahl Ayat 69.....	60

BAB IV MADU DALAM TAFSIR FAKHRUDDIN AR-RAZI DAN RELEVANSINYA DENGAN SAINS

A. Penafsiran Fakhruddin Al-Rāzi terhadap QS. Al-Nahl Ayat 69 Tentang Khasiat Madu	66
B. Relevansi Khasiat Madu Dalam Tafsir Mafātīh al-Gaib Dengan Sains...	67

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Subhan Sihabul Millah : Khasiat Madu Dalam Al-Qur'an Dan Sains (Analisis Q.S Al-Nahl Ayat 69 dalam Tafsir Mafātih Al-Gaib Karya Fakhruddin Al-Rāzi)

Al-Qur'an didalamnya menerangkan suatu rahasia-rahasia dan keistimewaan yang bisa diambil hikmahnya oleh manusia salah satunya adalah keistimewaan lebah yang menghasilkan madu dalam surat al-Nahl ayat 69. Manusia telah mengenal dan mengambil manfaat dari lebah penghasil madu dalam kehidupan sehari-hari sejak lama. Madu lebah digunakan untuk nutrisi, obat-obatan, dan perawatan kosmetik. Di dalam islam sendiri madu merupakan jenis minuman yang sangat istimewa, di dalam al-qur'an term madu disebut sebanyak tiga kali, bahkan madu termasuk kedalam minuman surgawi dan satu-satunya jenis minuman yang di sifati Allah swt sebagai obat bagi manusia di dalam al-qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui khasiat madu yang tertera dalam al-qur'an surat al-nahl ayat 69 dan menurut sains modern saat ini dengan merujuk pada salah satu kitab tafsir bercorak saintis yaitu kitab Mafātih al-gaib karya Fakhruddin al-rāzi. Lalu bagaimanakah penafsiran Fakhruddin al-Rāzi terhadap QS. al-nahl ayat 69 tentang khasiat madu dan bagaimana manfaat madu menurut al-Rāzi dan relevansinya dengan sains modern saat ini.

Metode yang digunakan disini ialah metode kualitatif, library research dengan menitik beratkan pada al-qur'an surat al-nahl ayat 69 dan tafsir Mafātih al-gaib karya Fakhruddin al-Rāzi sebagai sumber premier.

Dari hasil penelitian ditemukan adanya korelasi dan relevansi antara al-qur'an penafsiran Fakhruddin al-Rāzi dan sains. Secara ilmiah, madu telah terbukti mempunyai khasiat mengobati berbagai penyakit ringan maupun berat seperti diare hingga kanker. khasiat dan manfaat tersebut berdasarkan hasil penelitian para ahli. Al-Rāzi juga mengungkapkan di dalam tafsirnya bahwa madu adalah sejenis minuman yang bermacam-macam warnanya dan mempunyai khasiat atau manfaat untuk berbagai macam penyakit. Salah satunya adalah penyakit diare, Ia juga mengungkapkan, madu bukanlah obat dari segala penyakit, melainkan setiap obat yang mengandung madu dapat mengobati banyak penyakit. Menunjukkan bahwa madu secara umum adalah minuman atau obat yang begitu besar manfaatnya bagi sebagian banyak penyakit.

Kata Kunci : Khasiat Madu, Al-Nahl ayat 69, Fakhruddin al-Rāzi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an al-Karīm adalah kitab yang oleh Rasul saw. dinyatakan sebagai *ma'dubatullāh* (Hidangan Ilahi). Hidangan ini membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang Allah swt. turunkan kepada hambanya dan sekaligus merupakan kitab suci yang paling mulia. Kesuciannya tidak tercemari oleh sedikitpun campur tangan makhluk. Kemuliaannya tidak mampu ditandingi oleh semua kitab yang ada dimuka bumi ini. Itulah salah satu yang menyebabkan mengapa al-qur'an dikatakan sebagai mukjizat terbesar.

Al-Qur'an juga didalamnya menerangkan suatu rahasia-rahasia dan keistimewaan yang bisa diambil hikmahnya oleh manusia salah satunya adalah keistimewaan lebah yang menghasilkan madu dalam surat al-Nahl ayat 68 dan 69

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۖ ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ
فَاسْأَلِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya :

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)”. Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.² (Al-Nahl [16] : 68-69)

² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, 2018, h.274

Serupa dengan al-qur'an yang menyebutkan madu sebagai penawar yang menyembuhkan bagi manusia begitupun hadits rasulullah yang berkaitan perihal madu dalam suatu riwayat disebutkan bahwa madu bisa dijadikan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit seperti yang terdapat dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari

“Kesembuhan itu bisa diperoleh dengan tiga cara : pertama, dengan meminum madu, kedua, dengan pembekaman, ketiga, dengan besi panas. Dan saya tidak mengizinkan umatku melakukan pengobatan dengan besi panas.” (HR. Bukhari).³

Begitulah. Al-qur'an dan hadits telah memberi berita tentang khasiat dan manfaat madu. Lalu bagaimana secara sains? Ternyata ada banyak penelitian terkait manfaat madu ini. Situs resmi Keperawatan Universitas Airlangga (UNAIR), menjelaskan beberapa manfaat madu yang ternyata bagus sekali untuk tubuh dan dijadikan obat maupun sekadar dijadikan minuman. Manfaat madu bagi tubuh Pertama, menangkal radikal bebas. Ternyata, dalam madu terdapat senyawa fitonutrien. Ini merupakan antioksidan alami yang mampu menangkal radikal bebas berlebih dalam tubuh. Hal ini berguna mencegah sel rusak, mencegah serangan jantung hingga kanker. Kedua, meningkatkan imun senyawa fitonutrien dalam madu terbukti mampu memperkuat sel imun tubuh. Hal ini membuat infeksi kecil. Selain itu, juga terbukti sebagai antibakteri dan antijamur. Ketiga, mempercepat penyembuhan luka. Madu juga terbukti dalam banyak penelitian efektif dalam pengobatan luka. Beberapa jenis luka yang bisa diobati dengan madu, antara lain, luka bakar, lecet, dan luka akibat diabetes. Namun satu hal yang perlu diingat, madu yang digunakan adalah madu asli atau steril.⁴

Kandungan gizi dalam Madu sangat tinggi dan beragam, seperti karbohidrat, protein, dextrin, pigmen tumbuhan, asam amino, vitamin, mineral, dan komponen aromatik. Beberapa penelitian dibidang gizi dan pangan telah menegaskan bahwa madu mengandung karbohidrat yang paling

³ Jumarodin dan Endang Sulistyowati, *Pelatihan Metode Pengobatan Islam*, (Jogjakarta : DIVA press. 2008), h.139, no hadits 5248

⁴ UNAIR “6 Manfaat madu bagi kesehatan”, <https://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/861/6-manfaat-madu-bagi-kesehatan> (diakses pada 10 Juni 2022 pukul 15.48)

tinggi diantara produk ternak lainnya, seperti susu, telur, daging, keju dan mentega dengan perbandingan sekitar 82,3% lebih tinggi. Sedangkan setiap gram madu murni bernilai 294 kalori atau perbandingan 1000 gram madu murni, setara dengan 50 butir telur ayam atau 5675 liter susu atau 1680 gram daging.⁵ Minuman alamiah ini tampaknya memiliki nilai penyembuhan bagi berbagai penyakit. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa madu memiliki manfaat yang amat banyak. Madu sangat efektif dan bermanfaat bagi penyembuhan penyakit jantung, ia memiliki kadar gula yang sangat tinggi dan bermanfaat bagi pemulihan kebugaran tubuh.

Madu juga bermanfaat bagi kesehatan mata. Jika dikonsumsi secara teratur, orang yang masih muda dapat terhindar dari penggunaan kacamata dalam beberapa tahun saja. Sari pati dan zat gula yang terkandung di dalam madu mengandung zat penyembuh bagi berbagai macam penyakit. Selain itu, karena tidak akan basi atau busuk jika disimpan dalam waktu yang lama, madu juga digunakan untuk mempersiapkan dan mengawetkan obat-obatan lainnya. Ia juga berfungsi sebagai zat pengawet.⁶

Adapun komposisi madu tersusun dari protein, berbagai zat gula, beberapa mineral seperti: zat besi, tembaga, mangan, kalsium, sodium, belerang, potasium, dan fosfor. Madu dengan kandungan garam mineral ini jauh lebih baik dari pada minuman energy instan yang bisa dijual di apotek dan toko obat. Madu juga mengandung asam amino yang diserap oleh tubuh manusia secara langsung. Rincian vitamin yang terdapat dalam madu salah satunya adalah Vitamin B1 Thiamin (*Theamine*) Banyak yang mendeskripsikan bahwa vitamin B1 dapat mencegah radang saraf, penyakit beri-beri atau dapat menguatkan saraf. Vitamin ini sangat penting dalam proses asimilasi karbohidrat dalam tubuh manusia dan juga pada pemanfaatan hasil dari proses tersebut.⁷

⁵ Moch. Syahrowi Yazid, *Mukjizat Makanan dan Minuman Kesukaan Rasulullah*, (Jogjakarta, Lontar mediatama, 2018), h. 117

⁶ Afzalur Rahman, "*Quranic Scienes*", diterjemahkan oleh Taufik Rahman dengan judul *Ensiklopedia Ilmu Dalam al-Qur'an*, (Bandung, mizania, 2007), h. 371

⁷ Irwan Raihan *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, (Solo, Pustaka Arafah, 2012) , h. 601.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti perspektif al-Qur'an tentang madu serta bagaimana hubungan al-Qur'an tentang khasiat madu bila ditinjau dari sains. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **KHASIAT MADU DALAM AL-QUR'AN DAN SAINS (Analisis QS. Al-Nahl Ayat 69 dalam Tafsir Mafātih al-Gaib Karya Fakhruddin Al-Rāzi)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dengan rumusan:

1. Bagaimana penafsiran Fakhruddin al-Rāzi terhadap QS. al-nahl ayat 69 tentang khasiat madu ?
2. Bagaimana manfaat madu dalam tafsir Al-Rāzi dan relevansinya dengan sains ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka dapat diuraikan bahwa tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui gambaran madu dan khasiatnya menurut al-qur'an, hadits dan sains
 - b. Untuk mengetahui manfaat madu dalam penafsiran Fakhruddin Al-Rāzi dan relevansinya dengan sains
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan keilmuan tafsir al-qur'an dengan tinjauan sains dalam studi tafsir dan hadis di era kontemporer, serta mampu menjadikan pijakan bagi penelitian di masa sekarang.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini diharapkan

menambah pengetahuan masyarakat tentang gambaran khasiat madu yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Nahl dan relevansinya dengan dunia sains.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui, tidak atau belum diketemukan skripsi yang sama membahas tentang **KHASIAT MADU DALAM AL-QUR'AN DAN SAINS (Analisis QS. Al-Nahl Ayat 69 dalam Tafsir Mafātih al-Gaib Karya Fakhruddin Al-Rāzi)**. Dalam hal ini penulis mencantumkan beberapa judul skripsi yang dianggap memiliki relevansi dengan judul skripsi yang sedang penulis bahas, di antaranya:

Pertama, skripsi disusun oleh Muh. Ihsan Ramadhan dengan judul *Pengobatan Madu Dalam Al-Qur'an (Studi Kasus Manfaat Madu Di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara)* dari IAIN PALOPO pada tahun 2015. Skripsi ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di lokasi Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara yang membahas tentang pengobatan madu dalam al-Qur'an dan manfaatnya terhadap masyarakat di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara⁸ Skripsi ini berbeda dengan penelitian penulis, karena dalam skripsi ini menerangkan tentang manfaat madu dikhususkan untuk kelompok tertentu dalam hal ini warga desa Bakka Luwu Utara. sedangkan penelitian penulis adalah tentang bagaimana Fakhruddin Al-Rāzi memaknai madu dan khasiatnya dalam tafsirnya Mafātih al-Gaib serta relevansinya dengan sains modern.

Kedua, Skripsi dengan judul *Madu dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS al-Nahl/16: 68-69)* yang ditulis oleh Muh. Hashbi Ash shiddieqy dari UIN ALAUDDIN Makassar pada tahun 2015. Skripsi ini merupakan penelitian terhadap madu dalam al-qur'an yang berfokus dalam QS al-Nahl ayat 68-69, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan bahwa madu merupakan cairan istimewa yang disifati dalam al-

⁸ Ihsan Ramadhan ,skripsi: *Pengobatan Madu dalam Al-Qur'an (studi kasus manfaat madu Desa Bakka Kec. Sabbang Kab Luwu Utara)*, (Palopo: IAIN Palopo, 2015)

quran sebagai obat⁹ Skripsi ini berbeda dengan penelitian penulis, dalam skripsi ini membahas madu dalam al-Qur'an dengan mengedepankan metode tahlili akan tetapi penelitian penulis membahas khasiat madu dalam al-qur'an dan sains menurut penafsiran tokoh tertentu yaitu Fakhruddin Al-Rāzi.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Khausul Amal dengan judul *Hadis-hadis tentang Pengobatan Nabi dengan Madu (studi kritik sanad dan matan)* dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005. Penelitian ini berfokus pada kualitas sanad dan matan hadis nabi yang membahas tentang pengobatan nabi dengan madu¹⁰ penelitian ini berbeda dengan penulis yang berfokus pada penafsiran al-qur'an dan sains

Jadi, penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya. Sebagian besar peneliti hanya membahas tentang madu secara umum, dan atau kualitas hadis-hadis yang membahas tentang madu. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang khasiat madu dalam al-qur'an dan relevansinya dengan sains modern saat ini. Yang diambil dari penafsiran Fakhruddin Al-Rāzi dalam karyanya kitab *Mafātīh al-Gaib*.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan, cara dan teknis yang akan dipakai dalam proses pelaksanaan penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode guna menyelesaikan masalah, dalam proses pengumpulan data maupun proses analisis data dan metode yang digunakan yakni:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud

⁹ Muh. Ash shiddieqy, skripsi: *Madu dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS al-Nahl/16: 68-69)*, (Makassar: UIN Alauddin, 2015)

¹⁰ Khausul Amal, Skripsi: *Hadis-hadis tentang Pengobatan Nabi dengan Madu (studi kritik sanad dan matan)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005)

¹¹ Tim Penyusunan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2013), h. 24-25

untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹²

Penelitian ini menggunakan juga jenis kajian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data-datanya yang diperoleh melalui penggalan dan penelusuran kitab-kitab, buku-buku, jurnal-jurnal dan sebagainya. Untuk memperoleh kajian kepustakaan yang baik, maka bahan-bahan pustaka yang ditelaah haruslah yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dan dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, misalnya dari buku teks, laporan penelitian, jurnal, serta sumber-sumber yang berupa media masa yang lain. Oleh karena itu lima puluh persen (50%) kegiatan dalam seluruh proses penelitian itu adalah membaca.¹³ Dalam hal ini penulis awal mula mencari ayat dan hadis yang bersinggungan dengan khasiat madu. Maka penulis megumpulkan semua hal yang berkaitan dengan madu baik dari perspektif al-Quran, tafsir dan hadis ataupun dari perspektif sains itu sendiri seperti dari artikel-artikel keilmuan dan lainnya dengan mencarinya menggunakan aplikasi publish or perish untuk membantu mengumpulkan semua data tentang khasiat madu dan ayat al-qur'an yang berkaitan dengan madu itu sendiri..

2. Sumber Data

Sumber yang digunakan penulis yaitu berupa tafsir alqur'an dan hadis-hadis, sebagaimana yang kita ketahui bahwa

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6

¹³ Moh. Kasiram, M.Sc, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN-MALIKI PRESS, 2008), h. 103

penelitian kepustakaan berisi buku-buku bacaan dan pembahasan yang dikaitkan dengan penelitian, maka data-data tertulis berupa:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang menjadi rujukan dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an Surat Al-Nahl ayat 69 beserta tafsir-tafsirnya yang bercorak tafsir sains atau tafsir ilmi seperti kitab tafsir Al-Kabir atau *Mafāṭīh al-Gaib* karya Fakhruddin ar-Rāzi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir, buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian serta buku-buku dan tulisan ilmiah lain yang terkait masalah yang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses memperoleh dan mengukur berbagai informasi tentang variabel yang diteliti dengan suatu cara yang sistematis.¹⁴ Pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang lainnya.¹⁵

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah *kitab Mafāṭīh al Gaib* karya Fakhruddin al-Rāzi sebagai sumber utama dan sumber-sumber lainnya baik dari segi kitab tafsir, buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan khasiat madu dan penafsiran *Q.S. Al-Nahl* Ayat 69.

4. Analisis Data

¹⁴Abuzar Asra, *Metode Penelitian Survei* (Bogor: IN MEDIA, 2014), h. 97

¹⁵Lexy Moleong, h. 5

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.¹⁶ Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif yakni pengumpulan data untuk memberikan gambaran umum dan menjelaskan secara mendalam mengenai sebuah data. Serta mengkorelasikannya dengan pendekatan sains.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan skripsi yang mempermudah dalam mengetahui penelitian ini, maka dari itu peneliti berusaha memaparkan isi dari penelitian ini dengan sebaik mungkin, agar pembahasan satu dari yang lain memiliki satu kesatuan yang utuh serta tersusun secara rapi dan sistematis, penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi landasan teori. Bab ini memaparkan tentang pengertian madu, kandungan, sejarah madu dan juga khasiat madu menurut sains. Juga menjelaskan tentang bagaimana awal mula penafsiran al-quran apabila ditinjau dalam perspektif sains (tafsir ilmi).

Bab III membahas serta mengungkapkan biografi Fakhruddin Al-Rāzi dan kitabnya *Mafātīh al-Gaib* sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan ayat al-qur'an yang berkenaan, serta bagaimana Fakhruddin Al-Rāzi menafsirkan ayat perihal madu dalam Q.S al-nahl ayat 69.

Bab IV berisi tentang term madu dalam al-qur'an serta penafsiran Fakhruddin al-Rāzi tentang khasiat madu dalam Q.S al-nahl ayat 69 dan relevansinya dengan sains modern saat ini.

¹⁶Lexy J. Moleong., h. 248

Bab V mengemukakan kesimpulan atau hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Terdapat juga saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Pada halaman akhir dilampirkan daftar pustaka yang menjadi bahan bacaan atau rujukan dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

SAINS TENTANG MADU DAN TAFSIR ILMU

A. Madu

Madu adalah cairan alami bertekstur kental yang umumnya memiliki rasa manis yang dihasilkan oleh lebah madu dari sari bunga tanaman (*floral nektar*) atau bagian lain dari tanaman (*ekstra floral nektar*) atau ekskresi serangga. Dalam pemanfaatan umumnya, madu dikonsumsi atau digunakan seperti gula karena madu memiliki sifat yang sama dengan gula yaitu sifat manis, namun madu tidak dapat digunakan sebagai pengganti gula karena nilai ekonomisnya.

Madu mengandung bahan makanan yang tidak biasa meskipun dalam jumlah terbatas, sehingga sangat baik digunakan sebagai tonikum khas. Madu adalah sumber bahan energi yang diubah menjadi lemak dan glikogen. Lebah mendapatkan sebagian energinya dari pati sebagai gula. Pada dasarnya madu adalah zat yang biasanya manis yang dibuat oleh lebah madu dengan nektar mekar sebagai zat yang tidak dimurnikan. Nektar adalah senyawa kompleks yang dibuat oleh organ tumbuhan sebagai penyusun gula, nektar dikumpulkan dengan cara kerja drone dari bunga dengan cara dihisap menggunakan mulut dan tenggorokan, kemudian, kemudian masuk ke perut di bagian tengah tubuh. Sebagian dari air nektar dikonsumsi oleh sel-sel dinding lambung dan dikeluarkan melalui saluran malpighi dan pusat pencernaan. Seiring dengan air, korosif oksalat dan bawahannya dikeluarkan, beberapa garam mineral dan beberapa zat harum hadir dalam nektar. Kelebihan zat wangi memberikan aroma yang unik pada madu.¹⁷

Makhluk yang menghasilkan madu disebut lebah madu. Lebah madu adalah serangga bersayap empat dan hidup dari bunga mekar. Ukurannya sekitar dua kali ukuran lalat yang terlihat, warna perutnya

¹⁷ Bayu Aji, Tesis: “Uji Pengaruh Royal Jelly Terhadap Efek Tonik Madu Dari Spesies Lebah (*Apis Mellifera*) Pada Mencit Putih Jantan Galur Swiss Webster” (Surakarta: UMS, 2013), h. 3

coklat kemerahan. Atas perintah Allah swt. bagi individu yang mengendarainya memiliki dorongan yang luar biasa, lebah madu dapat menyelesaikan latihan yang bermanfaat secara efektif, bahkan berharga bagi manusia. Khasiatnya antara lain, dari lambung sebagai cairan atau semacam minuman yang benar-benar nikmat, yang disebut madu.

Madu berasal dari hewan yang bernama lebah. Lebah termasuk kedalam hewan jenis serangga, yang biasanya memakan dan hidup dari intisari bunga, lebah mempunyai empat sayap yang kira-kira besarnya dua kali lipat dari lalat, umumnya lebah berwarna coklat kemerahan. Atas kuasa Allah lebah mempunyai naluri yang luar biasa, seperti mencari makan dan hinggap di tempat yang baik-baik dan membuat sarang yang menakjubkan, ia juga bisa mengeluarkan cairan yang lezat rasanya dan banyak manfaatnya yang bernama madu.

Dalam bahasa Arab, madu dikenal sebagai العسل yang diartikan sebagai madu yang berasal dari lebah madu. Meskipun biasanya orang-orang Arab memaknai semua hal yang manis-manis juga sebagai madu tetapi biasanya mereka menyandarkan dengan kalimat lainnya seperti madu anggur, madu tebu ataupun madu kurma.¹⁸

1. Sejarah Madu

Manusia telah mengenal dan mengambil keuntungan dari lebah dalam kehidupan sehari-hari sejak lama. Madu lebah digunakan untuk nutrisi, obat-obatan, dan perawatan kosmetik. Madu dianggap sebagai kunci kemegahan peradaban Romawi dan Mesir. Tidak salah jika dikatakan bahwa madu telah populer selama ribuan tahun. Daya tarik madu, bagaimanapun, terkait erat dengan aktivitas spesies serangga superorganisme yang dikenal sebagai lebah madu. Lebah madu dalam fungsi ini secara intuitif mengumpulkan madu dalam jumlah besar sebagai makanan untuk dirinya sendiri.

¹⁸ Muh. Hasbi Ash Shiddieqy, Skripsi: *Madu dalam Al-Qur'an* (Makassar: UIN Alauddin, 2015), h. 17

Madu pertama kali didapatkan dengan berburu sarang lebah. Manusia datang untuk membedakan beberapa varietas lebah yang mungkin dijinakkan dan ditenakkan untuk produksi madu dari waktu ke waktu. Beberapa varietas lebah kini telah berhasil dibudidayakan di zaman modern ini (menggunakan stuep). Namun manusia belum mampu menjinakkan sifat liar lebah madu hutan *Apis dorsata*, sehingga jenis lebah ini terus berkembang biak di alam bebas.

Madu memiliki sejarah yang luas dan beragam yang dapat ditelusuri kembali ke zaman kuno. Manusia yang mencari madu digambarkan dalam beberapa lukisan gua di Cuevas de la Araa Spanyol. Setidaknya 8.000 tahun telah berlalu sejak gambar gua ini dibuat.

Lebah tidak hanya hewan pilihan yang menjalankan pekerjaan menakjubkan di dunia ini, tetapi mereka juga organisme purba yang masih hidup sekarang, menurut bukti ilmiah. Tidak ada keraguan bahwa ada cerita dan bukti lebah asli. Dalam Islam, nama lebah muncul dalam salah satu Surat Al-Qur'an, Surat Al-Nahl, yang ditulis pada 1400 tahun yang lalu, atau sekitar awal tahun Hijriah, atau sekitar 550 Masehi. Lebih lanjut, manusia telah mengenal dan memanfaatkan lebah, khususnya madu, sejak 8000 tahun yang lalu.

Madu adalah karya seni yang dibuat dalam koloni lebah madu. Di Mesir kuno, lebah madu disebut sebagai hewan suci sebagai gambaran kesucian. Sesuai keyakinan mereka, lebah madu adalah tempat tinggal dan manifestasi dari arwah para pendahulu yang telah meninggal. Sekitar saat itu Mesir dikuasai oleh seorang Tuan Mesir yang dijuluki Firaun. Pemerintahan Firaun dimulai pada dinasti pertama sampai kedua pada tahun 3000 SM. Saat itu orang-orang tertentu melibatkan madu dalam pelayanan yang ketat. Di Mesir kuno, lebah madu didewakan sebagai gambar piktogram dalam komposisi hieroglif. Pentingnya citra lebah madu adalah kekayaan, keahlian dan pengabdian selama pemerintahan Firaun. Komposisi hieroglif dipuja

di dinding piramida sebagai ukiran lebah madu dan wadah tempat madu disimpan dan sarang lebah madu.¹⁹

Jadi bisa dikatakan bahwa masyarakat kuno di dunia telah mengkonsumsi atau melibatkan madu sebagai produk yang luar biasa bahkan sebelum Al-Qur'an menyebutkannya dalam Surah al-Nahl yang menyatakan bahwa madu adalah obat bagi manusia.

2. Jenis-jenis Madu

Madu merupakan bahan makanan alami dari nektar tumbuhan yang dihasilkan oleh lebah madu. Mengingat ada banyak sekali tumbuhan yang bisa menjadi sumber nektar, jenis madu yang bisa ditemui juga sangat beragam. Karena berbeda asal, keunikan dan manfaat madu juga berbeda-beda tergantung jenisnya.

Berbagai jenis madu yang biasanya kita temui :

a. Madu Manuka

Madu Manuka adalah sejenis madu yang berasal dari Australia dan Selandia Baru. Warna dari madu ini berwarna coklat redup dan rasanya agak manis dan agak pahit. Jenis madu ini dibuat oleh lebah madu yang membuahhi tanaman *Leptospermum scoparium*. Sejak dahulu kala, madu Manuka telah menjadi solusi rumahan untuk penyakit dan luka, karena keberadaan antibakteri didalamnya, mempunyai khasiat yang luar biasa.

Dalam suatu penelitian pada buku harian *Wildernesses in Microbial science*, madu dengan jenis ini terbukti mampu meminimalisir berbagai jenis mikroorganisme. Berikut adalah beberapa contoh mikroba yang tidak berdaya untuk madu Manuka. *Streptococcus aureus* menyebabkan kontaminasi

¹⁹ Hapsah Gusmawartati, *Panen lestari dan manfaat madu hutan*, (Riau, Researchgate 2017), h. 5

kulit, peradangan kulit, dan gelembung pada kulit. *Helicobacter pylori* menyebabkan kontaminasi lambung dan tukak lambung. *Enterococcus* menyebabkan penyakit saluran kemih dan kontaminasi luka. *Escherichia coli* menyebabkan kontaminasi normal dalam tubuh. Anda dapat mengonsumsi madu Manuka secara langsung atau mengoleskan madu pada kulit yang bermasalah. Madu ini baik untuk sebagian besar, tetapi pasien diabetes harus berkonsultasi dengan dokter sebelum mengkonsumsinya.

b. Madu dusun

Madu dusun (crude honey) adalah sejenis madu yang berasal dari lingkungan alami normal lebah madu di hutan. Lebah hutan penghasil madu ini biasanya berasal dari spesies *Apis dorsata*, yaitu lebah madu liar berhabitat dan bersarang di alam liar. Madu hutan asli berkualitas tinggi memiliki variasi yang bagus dan cenderung jernih. Rasanya tidak begitu manis seperti madu peternakan, namun rasanya lebih mewah dan umumnya akan lebih asam tergantung pada tanaman dari mana nektar itu berasal. Madu ini mempunyai berbagai macam khasiat, seperti menangkal penyakit bakteri dan parasit, membantu menyembuhkan sakit tenggorokan, hingga meredakan sakit tenggorokan. Sebagai prebiotik, madu jenis ini juga mendukung perkembangan organisme mikroskopis yang baik dan menjaga ketahanannya.

c. Madu hitam

Madu hitam dapat berasal dari nektar bunga berbagai jenis tumbuhan, seperti mahoni, paitan, kaliandra, dan singkong karet. Selain warna yang hitam, madu ini memiliki keunikan berupa rasa yang lebih pahit dari madu biasa. Rasa pahit tersebut berasal dari zat alkaloid dalam tumbuhan sekaligus menandakan kandungan antioksidan yang tinggi. Berkat

kandungan antioksidan, madu hitam bisa meredakan peradangan, menjaga kesehatan kulit, hingga membantu pengobatan diabetes.

d. Madu belalang

Madu belalang sering juga dikenal sebagai madu akasia, berasal dari nektar bunga *Robinia pseudoacacia*. Warna madu akasia cerah atau hampir transparan, dengan rasa manis yang mengingatkan pada vanila. Dibandingkan jenis madu lainnya, madu akasia cenderung lebih tahan lama. Produk ini mengandung glukosa, fruktosa, sukrosa, serta zat gizi mikro berupa vitamin C dan magnesium. Ada pula kandungan antioksidan berupa flavonoid dan beta karoten, serta zat antibakteri yang dapat membantu tubuh melawan infeksi. Jenis madu ini aman bagi sebagian besar orang, kecuali bayi di bawah satu tahun dan mereka yang alergi terhadap madu.

e. Madu putih

Madu putih merupakan jenis madu yang berasal dari nektar bunga tumbuhan *alfalfa*, *fireweed*, atau semanggi putih. Berkebalikan dengan madu hitam, madu ini mempunyai warna kuning yang sangat terang hingga terkesan jernih. madu putih dapat menjadi pilihan yang tepat sebagai pemanis pengganti gula yang lebih sehat. Selain menambah rasa, madu ini juga akan memberikan antioksidan yang melindungi sel tubuh dari dampak radikal bebas. Selain itu, beberapa peneliti di Iran juga menemukan bahwa madu putih bisa membantu meredakan batuk. Produk ini memiliki cara kerja seperti *dextromethorphan* yang dapat menahan batuk dan meringankan gejala yang muncul bersamanya.

f. Madu multiflora

Madu multiflora berasal dari nektar beragam tumbuhan, bahkan termasuk tumbuhan obat dan herbal yang ada di hutan.

Karena sumbernya beragam, warna dan rasa madu multiflora biasanya juga berbeda-beda. Jenis madu yang satu ini kaya akan flavonoid, vitamin, mineral, dan enzim bermanfaat. Berkat kandungan tersebut, madu multiflora berpotensi meredakan radang, mengurangi kolesterol dan tekanan darah, serta membantu mengontrol gula darah. Madu multiflora juga memiliki sifat antibakteri yang kuat. Sebuah penelitian dalam jurnal *Pediatrics* bahkan menyebutkan bahwa madu ini berpotensi menjadi obat tradisional untuk meringankan pilek, batuk, dan sakit tenggorokan pada anak-anak.

g. Clover honey

Clover honey atau madu semanggi merupakan jenis madu yang dibuat oleh lebah dari nektar tumbuhan semanggi. Warnanya cerah dan rasanya lebih kaya dari madu biasa sehingga banyak orang menjadikannya pemanis untuk minuman atau makanan penutup. Madu ini juga sering dimanfaatkan sebagai obat alternatif untuk batuk dan pilek. Ini karena madu semanggi mempunyai sifat antibakteri kuat dan efek menenangkan pada kerongkongan yang sakit akibat batuk. Seperti madu lainnya, *clover honey* merupakan madu yang aman bagi sebagian besar orang.²⁰

3. Kandungan Madu

Lebah penghasil madu adalah salah satu jenis serangga dari sekitar 20.000 spesies lebah. Saat ini ada sekitar sembilan spesies lebah madu yang sudah dikenal dengan rincian sekitar 44 subspecies. Semua spesies ini termasuk dalam genus *Apis*. Berikut adalah klasifikasi

²⁰ Diah Ayu Lestari “7 Jenis Madu dan Manfaatnya Bagi Kesehatan”, <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/jenis-madu/>, (diakses pada 10 Juni 2022 pukul 13.48)

ilmiah dari Lebah madu : ²¹

Klasifikasi ilmiah

Kerajaan	: Animalia
Filum	: Arthropoda
Kelas	: Insecta
Ordo	: Hymenoptera
Famili	: Apidae
Bangsa	: Apini
Genus	: <i>Apis</i> (Linnaeus, 1758)
Spesies	: <i>Apis andreniformis</i> (lebah madu kerdil) <i>Apis cerana</i> (lebah Asia) <i>Apis dorsata</i> (lebah madu hutan raksasa) <i>Apis florea</i> (lebah madu kurcaci) <i>Apis koschevnikovi</i> (lebah merah Kalimantan) <i>Apis laboriosa</i> (lebah pegunungan Himalaya) <i>Apis mellifera</i> , (lebah madu barat) <i>Apis nigrocincta</i> (lebah madu lokal Sulawesi) <i>Apis nuluensis</i> (lebah gunung)

Didunia ini ada tujuh species lebah madu yang sudah diketahui sama seperti yang disebutkan pada klasifikasi ilmiah di atas, yaitu: *Apis andreniformis*, *Apis cerana*, *Apis dorsata*, *Apis florea*, *Apis koschevnikovi*, *Apis mellifera*, dan *Apis laboriosa*.

Dari tujuh spesies lebah madu di atas lebah madu yang ada di alam Indonesia adalah *Apis andreniformis* (lebah madu kerdil), *Apis cerana* (lebah asia) dan *Apis dorsata* (lebah madu hutan raksasa) , serta khusus di Kalimantan terdapat *Apis koschevnikovi* (lebah merah Kalimantan).

Madu tersusun atas beberapa molekul gula seperti glukosa dan

²¹ Hapsoh Gusmawartati, *Panen lestari dan manfaat madu hutan*, h. 9

fruktosa serta sejumlah mineral seperti Magnesium, Kalium, Potasium, Sodium, Klorin, Sulfur, Besi, dan Fosfat. Madu juga mengandung vitamin B1, B2, C, B6 dan B3 yang komposisinya berubah-ubah sesuai dengan kualitas madu bunga dan serbuk sari yang dikonsumsi lebah. Disamping itu, didalam madu terdapat pula tembaga, yodium dan seng dalam jumlah yang kecil, juga beberapa jenis hormon.

Kandungan Nutrisi madu hutan dapat berbeda-beda, hal ini tergantung asal nektar yang dihisap lebah. Zat-zat yang terkandung dalam madu sangatlah kompleks dan kini telah diketahui tidak kurang dari 181 macam zat yang terkandung dalam madu. Dari jumlah tersebut karbohidrat merupakan komponen terbesar yang terkandung dalam madu, yaitu berkisar lebih dari 75%. Jenis karbohidrat yang paling dominan dalam hampir semua madu adalah dari golongan monosakarida yang biasanya terdiri *levulosa* dan *dekstrosa*. *Levulosa* dan *dekstrosa* mencakup 85%-90% dari total karbohidrat yang terdapat dalam madu, sisanya terdiri dari *disakarida* dan *oligosakarida*²². Berikut adalah nutrisi dalam kandungan madu secara umum dan manfaatnya untuk tubuh:

a) Karbonhidrat (glukosa dan fruktosa)

Kandungan karbohidat berupa gula glukosa dan fruktosa pada madu dapat diserap darah secara instan, berbeda dengan gula biasa dengan kandungan dasar sukrosa harus melalui proses pencernaan. Oleh sebab itulah madu asli memiliki toleransi terhadap penderita Diabetes, meskipun terjadi peningkatan kadar gula darah, namun kalori yang berasal dari madu dapat secara langsung digunakan tubuh menjadi energi. Nilai kalori pada madu sangat besar 3.280 kal/kg, setara dengan kalori 50 butir telur ayam, 5,7 liter susu.

b) Mineral

Madu sangat kaya akan kandungan mineral penting bagi tubuh,

²² Hapsah Gusmawartati, *Panen lestari dan manfaat madu hutan*, h. 22

diantaranya adalah; Kalsium (Ca), Besi (Fe), Magnesium (Mg), Fosfor (P), Kalium (K), Natrium (Na) dan Seng (Zn). Kalsium (Ca), adalah salah satu mineral penting untuk menjaga kesehatan tulang dan gigi Anda. Zat besi (Fe) berperan dalam pusat pengaturan molekul hemoglobin sel-sel darah merah. Sedangkan Magnesium (Mg) bertindak sebagai katalisator reaksi yang berkaitan dengan metabolisme energi, karbohidrat, lemak, protein, dan asam nukleat. Selanjutnya ada Fosfor (P) yang bertanggungjawab terhadap proses mineralisasi tulang dan gigi. Lain halnya dengan Kalium atau Potasium (K), mineral ini berperan dalam transmisi saraf dan relaksasi otot serta sebagai katalisator dalam banyak reaksi biologik, terutama dalam metabolisme energi, sintesis glikogen, dan protein. Sejalan dengan fungsi Kalium ada Natrium atau sodium (Na), fungsi utama natrium yaitu menjaga keseimbangan cairan tubuh, natrium bekerja sama dengan kalium. Natrium juga berperan dalam transmisi saraf, kontraksi otot, absorpsi glukosa, dan sebagai alat angkut zat-zat gizi melalui membrane sel. Seng (Zn) berperan dalam proses kekebalan tubuh, memelihara kesehatan mata, menghambat virus, mengurangi risiko kanker, menjaga kesehatan organ vital laki-laki, dan mempercepat proses penyembuhan luka.

c) Vitamin

Madu mengandung beberapa Vitamin kompleks dan berbagai macam enzim yang sangat penting bagi tubuh manusia. Berdasarkan tabel nutrisi madu mengandung Riboflavin (Vitamin B2), Niacin (Vitamin B3), Asam Pantothenat (Vitamin B5), Vitamin B6, Folat (Vitamin B9) dan Vitamin C. Tubuh manusia tidak dapat memproduksi Vitamin secara mandiri. Padahal fungsi dari vitamin sangat diperlukan dalam tubuh. Oleh karenanya diperlukan asupan bahan makanan yang memiliki kandungan vitamin. Madu merupakan hasil sekresi hewani yang mampu menyediakan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh manusia.

d) Enzim

Salah satu pembeda madu asli dan palsu adalah enzim yang terkandung didalam madu. Enzim penting yang terdapat dalam madu adalah enzim diastase, invertase, glukosa oksidase, peroksidase dan lipase. Enzim diastase adalah enzim yang mengubah karbohidrat kompleks (polisakarida) menjadi karbohidrat yang sederhana (monosakarida). Enzim invertase adalah enzim yang memecah molekul sukrosa menjadi glukosa dan fruktosa. Sedangkan enzim oksidase adalah enzim yang membantu oksidasi glukosa menjadi asam peroksida. Enzim peroksidase melakukan proses oksidasi metabolisme. Semua zat tersebut berguna untuk proses metabolisme tubuh.²³

Asam utama yang terdapat dalam madu adalah asam glutamat. Sedangkan asam organik yang terdapat dalam madu adalah asam asetat, asam butirat, format, suksinat, glikolat, malat, proglutamat, sitrat dan piruvat. Madupun mengandung perangsang biogenik yang berperan meningkatkan kesegaran. Enzim peroksidase yang terdapat pada madu hutan membantu mempercepat oksidasi metabolisme peroksida yang merupakan limbah metabolisme. Ahli kesehatan berpendapat bahwa peroksida adalah faktor yang dapat mempercepat penuaan.

Selain sebagai nutrisi kulit, madu sebagai pelembab alami kulit dan berperan dalam perawatan rambut. Ini terbukti, telah digunakannya madu pada produk perawatan kulit dan rambut. Madu mengandung biose atau zat pengatur tumbuh yang mempercepat pertumbuhan akar, tunas, serta pembuangan pada tanaman, selain zat antibakteri, sehingga bisa membantu mempercepat pulihnya jaringan yang luka serta mencegah infeksi. Zat antibakteri dalam madu dapat menyembuhkan jerawat. Hidrogen peroksida juga sangat efektif untuk membersihkan kulit. Beberapa asam organik madu (asam asetat,

²³ Hapsoh Gusmawartati, *Panen lestari dan manfaat madu hutan*, h. 25

butirat, formiat, suksinat, glokolat, malat, sitrat, piruvat). Dalam madu juga terdapat hormone gonadotropin yang merangsang alat reproduksi lebah ratu dan membantu dalam proses pematangan telur.²⁴

Kandungan Nutrisi madu secara umum

Nilai Nutrisi Madu per 100 g (3.5oz)	
Energi	1.272 kJ (304 kcal)
Karbohidrat	82.4 g
Gula	82.12 g
Serat pangan	0.2 g
Lemak	0 g
Protein	0.3 g
Air (Kadar Air 17%)	10 g
Riboflavin (Vit. B ₂)	0.038 mg (3%)
Niacin (Vit. B ₃)	0.121 mg (1%)
Asam Pantothenat (Vit. B ₅)	0.068 mg (1%)
Piridoksin (Vit. B ₆)	0.024 mg (2%)
Folat (Vit. B ₉)	2 µg (1%)
Vitamin C	0.5 mg (1%)
Kalsium (Ca)	6 mg (1%)
Besi (Fe)	0.42 mg (3%)
Magnesium (Mg)	2 mg (1%)
Fosfor (P)	4 mg (1%)
Kalium (K)	52 mg (1%)
Natrium (Na)	4 mg (0%)
Seng (Zn)	0.22 mg (2%)
Sumber: Data Nutrisi USD	

4. Khasiat Madu Menurut Sains

Madu tentu saja bukan minuman yang asing bagi kita. Semua tahu, sejak dulu madu sudah digunakan manusia sebagai bahan makanan, minuman dan juga obat. Cairan kental yang rasanya manis ini adalah sari nektar bunga yang dihasilkan oleh lebah ini memiliki

²⁴ Hapsah Gusmawartati, *Panen lestari dan manfaat madu hutan*, h. 26

warna dan aroma yang beraneka ragam, tergantung dari bunga apa ia dihasilkan. Ada yang berwarna putih kekuningan, ada yang berwarna kuning keemasan, kuning agak tua, coklat tua, bahkan hitam.

Rasa madu biasanya dominan manis, ada pula yang agak asem, tergantung pohon dimana lebah itu bersarang. Madu memiliki sifat panas, biasanya dikemas dalam botol beraneka ragam. Terdapat kualifikasi madu, yakni madu yang tidak ditambahkan bahan apapun. Namun ada pula kualifikasi madu olahan, yang biasanya ditambah dengan vitamin atau bahan tertentu.

Madu mengandung aneka zat gizi seperti karbohidrat, protein, asam amino, vitamin, mineral, dekstrin, pigmen tumbuhan dan komponen Aromatik. Bahkan dari hasil penelitian ahli gizi dan pangan, madu mengandung karbohidrat yang paling tinggi diantara produk ternak lainnya seperti susu, telur, daging, keju dan mentega sekitar (82,3% lebih tinggi). Setiap 100 gram madu murni bernilai 294 kalori atau perbandingan 1000 gram madu murni setara dengan 50 butir telur ayam atau 5,675 liter susu, atau 1680 gram daging.

Dari hasil penelitian lainnya, ternyata zat-zat atau senyawa yang ada di dalam madu sangat kompleks yaitu mencapai 181 jenis.

Secara ilmiah, madu telah terbukti mempunyai khasiat mengobati berbagai penyakit ringan maupun berat. khasiat dan manfaat tersebut berdasarkan hasil penelitian para ahli.

a) Sebagai Antibakteri

Madu memiliki sifat antibakteri alami terhadap beberapa kuman yang menyebabkan infeksi saluran pencernaan. Beberapa kuman tersebut antara lain kuman penyebab sakit mag, ulkus lambung, diare, disentri (diare berdarah), demam tifoid, radang usus, dan kolera. Selain itu, mengonsumsi madu juga dapat membantu meredakan proses peradangan akibat infeksi saluran pencernaan.

b) Makanan bakteri baik

Madu mengandung prebiotik yang merupakan makanan dari

probiotik. Probiotik merupakan bakteri baik di dalam usus besar yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Menurut penelitian, madu dapat meningkatkan pertumbuhan dan aktivitas dari *Bifidobacteria*, salah satu probiotik yang dapat menjaga kesehatan saluran pencernaan.

c) Membantu mengatasi diare

Mengonsumsi air yang dicampur madu dapat membantu mengatasi dehidrasi dan kehilangan kalium akibat dehidrasi. Selain itu, meminum air yang dicampur madu juga dapat membantu mempercepat penyembuhan mukosa usus yang rusak akibat bakteri dan virus penyebab diare.

d) Membantu pencernaan

Madu mampu membantu tubuh untuk melancarkan pencernaan karena kandungan berbagai enzim di dalamnya yang bisa melancarkan pencernaan karbohidrat dari makanan.

e) Kaya nutrisi

Madu adalah produk alami yang mengandung kurang lebih 200 zat gizi yang dapat menjaga kesehatan tubuh, seperti asam amino, vitamin, mineral, enzim, dan antioksidan. Meski demikian, komposisi madu dapat berbeda-beda, tergantung pada jenis tanaman yang dikonsumsi oleh lebah.²⁵

f) Mencegah dan mengobati kanker

Salah satu ramuan terkenal yang digunakan untuk mengobati kanker adalah Kalpaamruthaa (berisi madu, *Semecarpus anacardium*, dan *Emblica officinalis*), diuji kemampuannya dalam menghambat kanker payudara pada tikus yang diinisiasi dengan sel kanker payudara. Hewan uji yang telah diberi ramuan Kalpaamruthaa diamati kadar peroksida lemak dan antioksidannya dari sampel darah dan organ vital, seperti hati, ginjal, dan jaringan

²⁵ Karin Wiradarna, "*manfaat madu bagi kesehatan pencernaan anda*"
<https://www.klikdokter.com/info-sehat/3083007/6-manfaat-madu-bagi-kesehatan-pencernaan-anda>, (Diakses pada Juni 2022 pukul 20:17)

payudara. Pada keadaan kanker, terjadi peningkatan peroksida lemak, sementara antioksidannya menurun. Dengan pemberian Kalpaamruthaa yang mengandung madu, diperoleh hasil adanya penurunan kadar peroksida lemak dan peningkatan kadar antioksidan. Dengan demikian, dimungkinkan madu dan bahan lainnya dalam Kalpaamruthaa mampu menjadi pelindung terhadap terjadinya kanker payudara.

g) Dehidrasi

Jika selama ini yang kita kenal adalah oralit formula WHO menggunakan glukosa sebagai sumber karbohidrat, Haffeje dan Moosa (1985) mencoba mengganti sumber karbohidrat dalam oralit dengan madu. Bahan lainnya sama persis dengan formula WHO, yakni natrium, kalium, dan klorida, ditambah madu diberikan kepada 169 pasien anak usia 8 hari-11 tahun penderita diare. Masa penyembuhan dari dehidrasi terbukti lebih cepat dengan formula madu, yakni 58 jam, sementara yang diberi formula WHO butuh waktu 93 jam.

h) Gangguan hati

Untuk melihat kemampuan madu sebagai hepato protektif/pelindung hati, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan karbon tetraklorida (CCl₄). CCl₄ mengakibatkan adanya kerusakan di sel-sel hati sehingga tampak pada parameter Enzim Aspartat Aminotransferase (AST) dan Alanin Aminotransferase (ALT). AST dan ALT akan naik secara tajam setelah perlakuan CCl₄. Dengan pemberian madu setelah pemberian CCl₄, diperoleh hasil bahwa madu mampu menurunkan kadar AST dan ALT secara bermakna (Al-Waili, dkk., 2006). Tampak bahwa madu mempunyai kemampuan menjadi pelindung hepar.

i) Lain-lain

Adapun khasiat lainnya yang bisa kita peroleh dari Madu diantaranya; mengobati batuk atau filek, meningkatkan sistem

kekebalan tubuh, sebagai masker penghilang jerawat dan flek hitam, mengatasi bibir pecah, menjaga kebugaran tubuh, mengobati panas dalam, menyembuhkan masuk angin, demam, menghaluskan kulit, alergi, diabetes, janin yang lemah dalam kandungan (rahim), menjaga stamina dan kesehatan selama mengandung bayi, membantu asupan gizi yang tinggi bagi pertumbuhan janin yang sehat selama dalam kandungan, meningkatkan nafsu makan, mengobati penyakit maag, sakit kembung, kelelahan, berat badan, mencegah penuaan, dan masih banyak lagi khasiat dan manfaatnya bagi kesehatan tubuh.²⁶

B. Tafsir Ilmi

Tafsir ilmi atau penafsiran al Qur'an dengan pendekatan ilmiah, merupakan salah satu bentuk tafsir yang digunakan untuk memahami ayat-ayat kauniyah atau ayat-ayat yang berupa tanda yang menunjukkan kebesaran dan keagungan Allah swt yang dapat kita jumpai pada makhluk ciptaan-Nya. Penafsiran ilmiah terhadap ayat-ayat sains dalam al-Qur'an dimungkinkan karena al-Qur'an tidak hanya mengandung ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu umum termasuk ilmu alam, sebagai cikal bakal sains dan teknologi. Tafsir perspektif sains memungkinkan al-Qur'an selalu hadir di tengah-tengah masyarakat pada setiap zaman dan ruang, kapanpun dan dimanapun. Tafsir ilmi adalah sebuah upaya memahami ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung isyarat ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan modern. Menurut Husain al-Žahabi, tafsir ilmi membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat-ayat al-Qur'an, serta berusaha menggali dimensi keilmuan dan menyingkap rahasia kemukjizatannya terkait informasi-informasi sains yang mungkin belum dikenal manusia pada masa turunnya sehingga menjadi bukti kebenaran bahwa al-Qur'an

²⁶ “Khasiat madu berdasarkan fakta ilmiah “

<https://www.biem.co/read/2017/11/18/7602/khasiat-madu-berdasarkan-fakta-ilmiah/>, (diakses pada 7 Juni 2022 pada pukul 20.30)

bukan karangan manusia. Namun wahyu sang Pencipta dan pemilik alam raya.²⁷

1. Sains Dalam Tinjauan Al-Qur'an

Berbicara tentang al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, kita sering dihadapkan pada pertanyaan klasik: adakah kesesuaian antara keduanya atau sebaliknya, bertentangan? Untuk menjawab pertanyaan ini ada baiknya dicermati bersama ungkapan seorang ilmuwan modern, Einstein, berikut :

“Tiada ketenangan dan keindahan yang dapat dirasakan hati melebihi saat-saat ketika memerhatikan keindahan rahasia alam raya. Sekalipun rahasia itu tidak terungkap, tetapi di balik itu ada rahasia yang dirasa lebih indah lagi, melebihi segalanya, dan jauh di atas bayang-bayang akal kita. Menemukan rahasia dan merasakan keindahan ini tidak lain adalah esensi dari bentuk penghambaan.”

Dari kutipan ini, agaknya Einstein ingin menunjukkan bahwa ilmu yang sejati adalah yang dapat mendatangkan kepuasan dan kebahagiaan jiwa dengan bertemu dan merasakan kehadiran Sang Pencipta melalui wujud alam raya. Memang, dengan mengamati sejarah ilmu dan agama, ditemukan beberapa kesesuaian antara keduanya, antara lain dari segi tujuan, sumber, dan cara mencapai tujuan tersebut. Bahkan, keduanya telah mulai beriringan sejak penciptaan manusia pertama. Beberapa studi menunjukkan bahwa hakikat keberagamaan muncul dalam jiwa manusia sejak ia mulai bertanya tentang hakikat penciptaan (al-Baqarah/2: 30-38).

Seperti dijelaskan di atas bahwa adanya skeptisme antara hubungan sains dan agama yang tidak pernah harmonis, sehingga mendorong seorang ilmuwan di bidang fisika dan theologi yang bernama Ian G. Barbour untuk membuat suatu rumusan hubungan antara sains dan agama. Barbour mengelompokkan hubungan sains dan agama ke dalam empat hal

²⁷ *Cahaya Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* , (Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Quran : Jakarta, 2016)

yaitu konflik, independen, dialog, dan integrasi.²⁸

a) Konflik

Pandangan ini menempatkan sains dan agama dalam dua sisi yang bertentangan. Dalam paradigma konflik Barbour menjelaskan bahwa seorang ilmuwan tidak akan begitu saja percaya pada kebenaran Sains. Sedangkan di satu sisi agama dinilai tidak mampu menjelaskan dan membuktikan kepercayaannya secara empiris dan rasional. Dengan demikian para saintis beranggapan bahwa kebenaran hanya bisa diperoleh melalui sains bukan oleh agama. Sebaliknya para agamawan beranggapan bahwa sains tidak punya otoritas untuk menjelaskan semua hal karena keterbatasan akal sebagai instrumen sains yang dimiliki oleh manusia.²⁹

b) Independensi

Pandangan yang kedua ini menganggap bahwa agama dan sains memiliki wilayah yang berbeda dan berdiri sendiri. Sehingga tidak perlu adanya dialog antara keduanya. Pandangan ini adalah cara yang dipakai untuk memisahkan konflik antara sains dan agama. Letak perbedaan mendasar antara sains dan agama sebagaimana pendapatnya Langdon Gilkey dalam bukunya Barbour³⁰ sebagai berikut :

- 1) Sains menjelaskan data obyektif, umum, dan berulang-ulang. Sedangkan agama bercakap tentang eksistensi tatanan dan keindahan.
- 2) Sains mengajukan pertanyaan “bagaimana”, sementara agama menyodorkan pertanyaan “mengapa”.
- 3) Dasar otoritas sains adalah koherensi logis dan kesesuaian eksperimental, sementara dalam agama berasal dari Tuhan atau

²⁸ Khoirul Warisin, *Relasi Sains dan Agama Perspektif Ian G. Barbour dan Armahedi Mazhar*, (Rahmatan Lil Alamin Journal of Piece and Islamic Studies, vol 1 , 2018)

²⁹ Ian G Barbour, *Juru Bicara Tuhan ; antara Sains dan Agama*, (Bandung, Mizan 2002), h. 75

³⁰ Ian.G Barbour, h. 78

wahyu.

- 4) Sains bersifat prediktif dan kuantitatif, sementara agama cenderung menggunakan bahasa simbolis dan analogis karena sifat transenden yang melekat pada diri Tuhan.

c) Dialog

Pandangan ini menawarkan adanya hubungan komunikatif yang bersifat konstruktif antara sains dan agama. Sains dan agama memiliki kesamaan yang bisa didialogkan bahkan bisa saling mendukung satu sama lain. Pandangan ini memahami bahwa ada keterkaitan antara sains dan agama sehingga keduanya bisa didudukkan bersama untuk saling mendukung. Dialog antara sains dan agama mengajukan alternatif kerjasama dengan adanya batasan pertanyaan dan paralelitas metodologis. Seperti pendapat David Tracy, seorang teolog katolik yang menyatakan adanya dimensi religius dalam sains bahwa cendekiawan dunia memerlukan landasan rasional tertinggi yang bersumber pada teks-teks keagamaan klasik dan struktur pengalaman manusiawi.³¹

d) Integrasi

Menurut Barbour dalam upaya integrasi antara sains dan agama terdapat tiga versi yaitu :

- 1) *Natural theology* menurut Barbour eksistensi Tuhan bisa dimanifestasikan dari wujud dan desain alam, wujud dan desain alam yang sedemikian rupa akan semakin membuat kesadaran akan eksistensi Tuhan. Sifat Tuhan bisa diketahui hanya dari wahyu, sedangkan eksistensi Tuhan yang sebenarnya hanya bisa diketahui dari nalar. Dalam *natural theology* tersebut semua yang ada di alam ini baik itu bentuk, tata tertib atau hukum alam, dan keindahan serta kompleksitas alam mendukung adanya *grand design* dibalik semua itu.
- 2) Sementara itu *theology of nature* doktrin agama di formulasikan

³¹ Ian.G Barbour, h. 76

untuk pemahaman ilmiah yang sudah mapan. Dalam versi ini beranggapan masih terdapat doktrin agama yang bertentangan dengan sains sehingga perlu adanya reformulasi berdasarkan teori yang ada saat ini. Seperti doktrin tentang asal usul manusia harus memperhatikan rumusan sains mutakhir. Penyelarasan pemahaman sains dengan agama perlu adanya penyesuaian dan modifikasi yang lebih besar dari sebelumnya.³²

- 3) Sedangkan *systematic synthesis* merupakan integrasi yang lebih sistematis yang bisa dilakukan apabila sains dan agama memberikan arah baru bagi dunia yang lebih koheren yang digabungkan dalam kerangka metafisika yang lebih komprehensif. Sederhananya versi ini memformulasikan kerangka baru dalam upaya memberikan kontribusi yang lebih kepada sains dan agama. Sehingga sains dan agama bisa saling memberikan kontribusi pandangan yang mampu memberikan alternatif.

Dari keempat hubungan sains dengan agama menurut perspektif Ian G. Barbour di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sains dengan agama masih bisa bertemu dalam satu titik. Di mana hubungan tersebut bersifat dialog dan integrasi. Pandangan ini lebih bisa diterima, karena agama dan sains bisa saling menguatkan antara keduanya. Karena untuk memahami dan menanamkan keyakinan yang kuat akan eksistensi Tuhan juga diperlukan nalar kritis terhadap wujud dan design alam ini.

Diakui, di samping memiliki kesamaan, agama dan ilmu pengetahuan juga mempunyai objek dan wilayah yang berbeda. Agama (al-qur'an) mengajarkan bahwa selain alam materi (fisik) yang menuntut manusia melakukan eksperimen, objek ilmu juga mencakup realitas lain di luar jangkauan panca indera (metafisik) yang tidak dapat diobservasi dan diuji coba. Allah berfirman :

³² Ian.G Barbour, h. 84

فَلَا أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ ۝ ٣٨ وَمَا لَا تُبْصِرُونَ ۝ ٣٩

Artinya :

“Maka Aku bersumpah demi apa yang dapat kamu lihat dan demi apa yang tidak kamu lihat³³” (al-Hāqqah [66]: 38-39).

Untuk yang bersifat empiris, memang dibuka ruang untuk menguji dan mencoba

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٢٠

Artinya :

“Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”³⁴ (al-‘Ankabūt [29]: 20).

Namun demikian, seorang ilmuwan tidak diperkenankan mengatasnamakan ilmu untuk menolak “apa-apa” yang non-empiris (metafisik), sebab di wilayah ini Al-Qur’an telah menyatakan keterbatasan ilmu manusia

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ۝ ٨٥

Artinya :

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: “Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”³⁵ (al-Isrā’ [17]: 85)

sehingga dibutuhkan keimanan. Kerancuan terjadi manakala ilmuwan dan agamawan tidak memahami objek dan wilayahnya masing-masing.

Sejarah cukup menjadi saksi bahwa ahli-ahli falak, kedokteran, ilmu pasti dan lain-lain telah mencapai hasil yang mengagumkan di masa

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, 2018, h. 568

³⁴ Departemen Agama RI, h. 398

³⁵ Departemen Agama RI, h. 290

kejayaan Islam. Di saat yang sama mereka menjalankan kewajiban agama dengan baik, bahkan juga ahli di bidang agama. Maka amatlah tepat apa yang dikemukakan Maurice Bucaille, seorang ilmuwan Perancis terkemuka, dalam bukunya *Al-Qur'an, Bibel, dan Sains Modern*, bahwa tidak ada satu ayat pun dalam al-qur'an yang bertentangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Inilah kiranya yang menyebabkan besarnya perhatian para sarjana untuk mengetahui lebih jauh model penafsiran al-qur'an dengan pendekatan ilmu pengetahuan.³⁶

Sains atau ilmu pengetahuan, menurut Baiquni, adalah himpunan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh sebagai konsensus para pakar, melalui penyimpulan secara rasional mengenai hasil-hasil analisis yang kritis terhadap data pengukuran yang diperoleh dari observasi pada gejala-gejala alam.³⁷

Al-Qur'an, sebagai kalam Allah, diturunkan bukan untuk tujuan-tujuan yang bersifat praktis. Oleh sebab itu, secara obyektif, al-qur'an bukanlah ensiklopedi sains apalagi al-qur'an tidak menyatakan hal itu secara gamblang.

Akan tetapi, dalam kapasitasnya sebagai *huda lin-nās*, al-qur'an memberikan informasi stimulan mengenai fenomena alam dalam porsi yang cukup banyak, sekitar tujuh ratus lima puluh ayat. Bahkan, pesan (wahyu) paling awal yang diterima Nabi saw mengandung indikasi pentingnya proses investigasi (penyelidikan). Informasi al-qur'an tentang fenomena alam ini, dimaksudkan untuk menarik perhatian manusia kepada Pencipta alam Yang Maha Mulia dan Maha Bijaksana dengan mempertanyakan dan merenungkan wujud-wujud alam serta mendorong manusia agar berjuang mendekat kepada-Nya³⁸. Dalam visi al-qur'an, fenomena alam adalah tanda-tanda kekuasaan Allah. Oleh sebab itu,

³⁶ *Air dalam Perspektif Al-qur'an dan Sains*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, Jakarta .2011)

³⁷ Achmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1997)

³⁸ Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, (Bandung: Mizan.1993)

pemahaman terhadap alam itu akan membawa manusia lebih dekat kepada Tuhannya.

Pandangan al-qur'an tentang sains dan teknologi dapat ditelusuri dari pandangan al-qur'an tentang ilmu. Al-Qur'an telah meletakkan posisi ilmu pada tingkatan yang hampir sama dengan iman seperti tercermin dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Artinya :

“... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”³⁹ (Al-Mujadalah [58]: 11)

Ayat-ayat al-Qur'an yang memerintahkan manusia mencari ilmu atau menjadi ilmuwan begitu banyak. Al-Qur'an menggunakan berbagai istilah yang berkaitan dengan hal ini. Misalnya, mengajak melihat, memperhatikan, dan mengamati kejadian-kejadian (Fathir: 27; al-Hajj: 5; Luqman: 20; alGhasyiyah: 17-20; Yunus: 101; al-Anbiya': 30), membaca (al- 'Alaq: 1-5) supaya mengetahui suatu kejadian (al-An'am: 97; Yunus: 5), supaya mendapat jalan (al-Nahl: 15), menjadi yang berpikir atau yang menalar berbagai fenomena (al-Nahl: 11; Yunus: 101; al-Ra'd: 4; al-Baqarah: 164; al-Rum: 24; al-Jatsiyah: 5, 13), menjadi ulu al-albab (Ali 'Imran: 7; 190-191; al-Zumar: 18), dan mengambil pelajaran (Yunus: 3).

Sedangkan pandangan al-qur'an tentang sains dan teknologi, dapat diketahui dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw.:

أَقْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ أَلْقَرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

Artinya :

³⁹ Departemen Agama RI, h. 543

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang Mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (tulis baca). Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴⁰ (QS. al-‘Alaq: 1-5)

Kata *iqra'*, menurut Quraish Shihab, diambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik yang tertulis maupun tidak. Sedangkan dari segi obyeknya, perintah *iqra'* itu mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh manusia.⁴¹

Atas dasar itu, sebenarnya tidak ada alasan untuk membuat dikotomi ilmu agama dan ilmu non agama. Sebab, sebagai agama yang memandang dirinya paling lengkap tidak mungkin memisahkan diri dari persoalan-persoalan yang bereperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan umatnya. Berkaitan dengan hal ini, Ghulsyani mengajukan beberapa alasan untuk menolak dikotomi ilmu agama dan ilmu non agama sebagai berikut:

- a) Dalam sebagian besar ayat al-qur'an, konsep ilmu secara mutlak muncul dalam maknanya yang umum, seperti pada Qur'an surat al-Zumar ayat 9 :

.....قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ..... ٩

Artinya :

“Katakanlah: adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui.”⁴²

Beberapa ayat lain yang senada di antaranya QS Al-Baqarah :31, QS Yusuf:76, dan QS Al-Nahl: 70.

⁴⁰ Departemen Agama RI, h. 597

⁴¹ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 1996)

⁴² Departemen Agama RI, h. 459

- b) Beberapa ayat al-Qur'an secara eksplisit menunjukkan bahwa ilmu itu tidak hanya berupa prinsip-prinsip dan hukum-hukum agama saja.

Misalnya, firman Allah pada surat Fātir ayat 27-28:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ
بَيْضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَعَرَابِيْبٌ سُودٌ ۚ وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ.

كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ۚ ۲۸

Artinya :

“Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka ragam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka ragam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”⁴³ (Fātir [35]: 27-28)

Dengan jelas kata ulama (pemilik pengetahuan) pada ayat di atas dihubungkan dengan orang yang menyadari sunnatullah (dalam bahasa sains: “hukum-hukum alam”) dan misteri-misteri penciptaan, serta merasa rendah diri di hadapan Allah Yang Maha Mulia.

- c) Di dalam al-Qur'an terdapat rujukan pada kisah Qarun.

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۗ ۷۸

Artinya :

Qarun berkata: “Sesungguhnya aku diberi harta itu karena ilmu yang ada padaku”...⁴⁴ (al-Qashash [28]: 78)

Di samping itu, subyek yang dituntut oleh wahyu pertama (*al-'Alaq*: 1-5) adalah manusia, karena potensi ke arah itu hanya diberikan oleh Allah swt. kepada jenis makhluk ini. Pemberian potensi ini tentunya tidak terlepas dari fungsi dan tanggung jawab manusia

⁴³ Departemen Agama RI, h. 437

⁴⁴ Departemen Agama RI, h. 395

sebagai khalifah Allah di atas muka bumi. Sedangkan bumi dan langit beserta isinya telah ‘ditundukkan’ bagi kepentingan manusia.⁴⁵ Mari perhatikan firman Allah di dalam surat al-Jātsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لٰآيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُوْنَ ۙ ۱۳

Artinya :

“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat dari-Nya). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir.”⁴⁶ (al-Jātsiyah[45] : 13)

Kata *sakhkhara* yang berarti menundukkan pada ayat di atas atau kata yang semakna dengan itu banyak ditemukan di dalam al-qur’an yang menegaskan bahwa Allah SWT. menundukkan semua ciptaan-Nya sesuai dengan peraturan-peraturan (sunnatullah) Nya, sehingga manusia dapat mengambil manfaat sepanjang manusia mau menggunakan akal dan pikirannya serta mengikuti langkah dan prosedur yang sesuai dengan sunnatullah itu.

Untuk dapat memahami sunnatullah yang beraturan di alam semesta ini, manusia telah dibekali oleh Allah SWT dua potensi penting, yaitu potensi fitriyah (di dalam diri manusia) dan potensi sumber daya alam (di luar diri manusia). Di samping itu, al-qur’an juga memberikan tuntunan praktis bagi manusia berupa langkah-langkah penting bagaimana memahami alam agar dicapai manfaat yang maksimal. Suatu cara penghampiran yang sederhana dalam mempelajari ilmu pengetahuan ditunjukkan al-qur’an dalam surat al-Mulk ayat 3-4 :

اَلَّذِيْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًاۗ مَّا تَرٰى فِيْ خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِن تَفٰوُتٍۗ فَاَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ

⁴⁵ Mahdi Ghulsyani, h. 24

⁴⁶ Departemen Agama RI, h. 499

تَرَىٰ مِنْ فُطُورٍ ۚ ثُمَّ أَرْجِعَ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ۚ

Artinya :

“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang. Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah”⁴⁷.(al-Mulk [67] :3-4)

yang intinya mencakup proses kagum, mengamati, dan memahami. Dalam konteks sains, al-qur’an mengembangkan beberapa langkah atau proses sebagai berikut.

Pertama, al-qur’an memerintahkan kepada manusia untuk mengenali secara seksama alam sekitarnya seraya mengetahui sifat-sifat dan proses-proses alamiah yang terjadi di dalamnya. Perintah ini, misalnya, ditegaskan di dalam surat Yunus ayat 101.

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْبِي الْآيَاتِ وَالنُّذُرِ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya :

Katakanlah (wahai Muhammad): “Perhatikan (dengan nazar) apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.”⁴⁸ (Yunus [10] : 101)

Dalam kata *unzurū* (perhatikan), Baiquni memahaminya tidak sekedar memperhatikan dengan pikiran kosong, melainkan dengan perhatian yang seksama terhadap kebesaran Allah SWT dan makna dari gejala alam yang diamati.⁴⁹ Perintah ini tampak lebih jelas lagi di dalam firman Allah di surat al-Gāsyiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۗ ۱۷ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۗ ۱۸ وَإِلَى الْجِبَالِ

⁴⁷ Departemen Agama RI, h. 562

⁴⁸ Departemen Agama RI, h. 220

⁴⁹ Achmad Baiquni, *Al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa1997)

كَيْفَ نُصِبَتْ ١٩ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ٢٠

Artinya :

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan (dengan nazhor) Unta bagaimana ia diciptakan. Dan langit bagaimana ia diangkat. Dan gunung-gunung bagaimana mereka ditegakkan. Dan bumi bagaimana ia dibentangkan.”⁵⁰ (al-Gāsyiyah [88]: 17-20)

Kedua, al-Qur’an mengajarkan kepada manusia untuk mengadakan pengukuran terhadap gejala-gejala alam. Hal ini diisyaratkan di dalam surat al-Qomar ayat 49.

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ٤٩

Artinya :

“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan ukuran.”⁵¹ (al-Qomar [54] : 49)

Ketiga, al-Qur’an menekankan pentingnya analisis yang mendalam terhadap fenomena alam melalui proses penalaran yang kritis dan sehat untuk mencapai kesimpulan yang rasional. Persoalan ini dinyatakan dalam surat al-Nahl ayat 11- 12.

يُنَبِّئُكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً

لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ١١ وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّلَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ

بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٢

Artinya :

“Dia menumbuhkan bagimu, dengan air hujan itu, tanaman-tanaman zaitun, korma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi mereka yang mau berpikir. Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu; dan bintang-bintang itu ditundukkan (bagimu) dengan perintah-Nya. Sebenarnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang

⁵⁰ Departemen Agama RI, h. 592

⁵¹ Departemen Agama RI, h. 530

menalar.”⁵² (al-Nahl [16] : 11-12)

Tiga langkah yang dikembangkan oleh al-qur'an itulah yang sesungguhnya yang dijalankan oleh sains hingga saat ini, yaitu observasi (pengamatan), pengukuran-pengukuran, lalu menarik kesimpulan (hukum-hukum) berdasarkan observasi dan pengukuran itu.

Meskipun demikian, dalam perspektif al-Qur'an, kesimpulan-kesimpulan ilmiah rasional bukanlah tujuan akhir dan kebenaran mutlak dari proses penyelidikan terhadap gejala-gejala alamiah di alam semesta. Sebab, seperti pada penghujung ayat yang menjelaskan gejala-gejala alamiah, kesadaran adanya Allah dengan sifat-sifat-Nya Yang Maha Sempurna menjadi tujuan hakiki di balik fakta-fakta alamiah yang dinampakkan.

Memahami tanda-tanda kekuasaan Pencipta hanya mungkin dilakukan oleh orang-orang yang terdidik dan bijak yang berusaha menggali rahasia-rahasia alam serta memiliki ilmu (keahlian) dalam bidang tertentu. Ilmu-ilmu kealaman seperti matematika, fisika, kimia, astronomi, biologi, geologi dan lainnya merupakan perangkat yang dapat digunakan untuk memahami fenomena alam semesta secara tepat. Dengan bantuan ilmu-ilmu serta didorong oleh semangat dan sikap rasional, maka sunnatullah dalam wujud keteraturan tatanan di alam ini tersingkap.

Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya membaca (baca: mengamati) gejala alam dan merenungkannya. Al-Qur'an mengambil contoh dari kosmologi, fisika, biologi, ilmu kedokteran dan lainnya sebagai tanda kekuasaan Allah untuk dipikirkan oleh manusia. Tidak kurang dari tujuh ratus lima puluh ayat, sekitar seperdelapan al-qur'an yang mendorong orang beriman untuk menelaah alam, merenungkan dan menyelidiki dengan kemampuan akal budinya serta berusaha

⁵² Departemen Agama RI, h.268

memperoleh pengetahuan dan pemahaman alamiah sebagai bagian dari hidupnya. Kaum muslim zaman klasik memperoleh ilham dan semangat untuk mengadakan penyelidikan ilmiah di bawah sinar petunjuk al-qur'an, di samping dorongan lebih lanjut dari karya-karya Yunani dan sampai batas-batas tertentu oleh terjemahan naskah-naskah Hindu dan Persia. Dengan semangat ajaran al-qur'an, para ilmuwan muslim tampil dengan sangat mengesankan dalam setiap bidang ilmu pengetahuan. Pengaruh al-qur'an ini tidak saja diakui oleh kalangan ilmuwan muslim zaman dahulu, seperti al-Ghazali, dan al-Suyuthi, bahkan sarjana Baratpun mengakuinya, seperti R. Levy dan George Sarton.⁵³

Meski begitu, menurut al-qur'an, sains hanyalah alat untuk mencapai tujuan akhir. Pemahaman seseorang terhadap ilmu pengetahuan harus mampu membawa kesadarannya kepada Allah Yang Maha Sempurna dan Maha Tak Terbatas.

2. Pengertian Tafsir Ilmi

Tafsir ilmi, dari segi bahasa berarti tafsir ilmiah atau penafsiran ilmiah. berasal dari dua suku kata yaitu *al-tafsir* yang secara etimologi berarti penjelasan dan penguraian (*al-ṭdāh wa al-tabyīn*). Kata tafsir berasal dari bahasa Arab dari kata *fassara-yufassiru-tafīran*, yang berarti keterangan.⁵⁴ Dan *al-Ilmy* yang berarti pengetahuan. Kata *al-ilmy* berasal dari bahasa Arab, berasal dari kata *alima-ya'lamu- 'ilman* yang artinya mengetahui, memahami benar-benar⁵⁵. Kata *al-ilm* dan berbagai turunannya kerap digunakan dalam al-qur'an dalam arti umum pengetahuan (*knowledge*) termasuk arti makna sains-sains alam dan kemanusiaan (*sciences of nature and humanities*), juga mencakup

⁵³ Fakhri Jamal, *Sains Dan Teknologi Dalam Al-qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, (Lampung: TA'DIB, Vol. XV No. 01. Edisi, Juni 2010)

⁵⁴ Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), h. 42

⁵⁵ Louis Ma'luf al-Yassu'i dan Bernand Toffel al-Yassu'i, *Al-Munjid Al-Muḥit Fi Al'Arabiyyah Al-Mu'aṣirah*, (Beirut: Dar Al-Masyriq, 2003), h. 749

pengetahuan yang diwahyukan (*revealed*) maupun yang diperoleh (*acquired*).⁵⁶

Sedangkan tafsir ilmi secara terminologi bisa diambil dari penjelasan para ulama mufassir yang ahli di bidangnya seperti, Quraish shihab mengatakan tafsir ilmi adalah menafsirkan ayat-ayat al-qur'an sesuai dengan ilmu pengetahuan atau temuan-temuan baru. Lebih lanjut Husain Al-Zahabi mengungkapkan tafsir ilmi ialah Tafsir yang menetapkan istilah ilmu-ilmu pengetahuan dalam penuturan al-qur'an. Tafsir ilmi berusaha menggali dimensi ilmu yang dikandung al-qur'an dan berusaha mengungkap berbagai pendapat keilmuan yang bersifat falsafi'.⁵⁷ Sedangkan Abd Al-Majid Abd As-Salam Al-Mahrasi juga memberikan batasan sama terhadap tafsir ilmi, yaitu: Tafsir yang mufassirnya mencoba menyingkap ibarat-ibarat dalam al-qur'an yaitu mengenai beberapa pandangan ilmiah dan istilahnya serta mengerahkan segala kemampuan dalam menggali berbagai problem ilmu pengetahuan dan pandangan-pandangan yang bersifat falsafi'.⁵⁸ Sedangkan menurut Fahd Abd al-Rahmān tafsir ilmi adalah ijtihad mufassir untuk mengungkap hubungan ayat-ayat kauniyah di dalam al-Qur'an dengan penemuan-penemuan ilmiah yang bertujuan untuk memperlihatkan kemukjizatan al-Qur'an.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa tafsir ilmi adalah penafsiran al-qur'an melalui pendekatan ilmu pengetahuan sebagai salah satu dimensi ajaran yang terkandung dalam al-qur'an. Atau dapat kita pahami bahwa mufassir menjelaskan makna yang terkandung dalam al-qur'an dengan metode atau pendekatan ilmiah atau ilmu pengetahuan dengan bertujuan untuk menunjukkan kemukjizatan al-qur'an.

⁵⁶ Andi Rosadisastira, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta:Amzah, 2007), h. 47

⁵⁷ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, (Pustaka Setia: Bandung 2004), h. 109.

⁵⁸ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, h. 109.

⁵⁹ Fahd bin 'Abd al-Rahmān bin Sulaiman al-Rumi, *Ittijahat at-Tafsir fi al-Qur'an arRabi' 'Asyar*, (Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'udiyah, 1997), h. 549

Tafsir ilmi dibangun berdasarkan asumsi bahwa al-qur'an mengandung berbagai macam ilmu, baik yang sudah ditemukan maupun yang belum ditemukan. Apa yang telah diisyaratkan al-qur'an 1400 abad yang lalu merupakan fakta ilmiah yang telah diuji oleh para ilmuwan. Hal ini menunjukkan sisi keagungan al-qur'an yang belum diketahui manusia pada umumnya dan terbukti kebenarannya melalui penemuan ilmiah yang telah teruji. Pada abad ini, isyarat ayat kauniyah menjadi nyata karena dibuktikan oleh penemuan ilmiah yang mendukung kebenaran ayat al-qur'an.⁶⁰

3. Sejarah Tafsir Ilmi

Sejak diwahyukan pada masa nabi Muhammad saw, Al-Qur'an senantiasa berinteraksi dengan umat Islam. Mereka meresepsi, meresapi dan mengaktualisasikan al-Qur'an pada keseharian mereka dalam berbagai bentuk. Interaksi ini juga menghasilkan beragam penafsiran dan pemahaman sesuai kecenderungan pembaca. Misalnya, kelahiran tafsir ilmi didorong oleh kecenderungan mufasir terhadap pengamatan alam semesta.

Secara eksplisit al-Qur'an juga mengajak para pembacanya untuk merefleksikan berbagai aspek dari alam semesta, seperti kosmos (*afaq*), diri manusia (*nafs*), dan sejarah (*atsar*). Ajakan ini bertujuan agar pembaca Al-Qur'an menanamkan keimanan tak tergoyahkan dalam hatinya melalui tadabur dan tafakur alam. Dengan itu diharapkan manusia yakin dengan ke-Esaan Allah swt yang telah menciptakan jagat raya.

Pasca datangnya era modern, pemahaman tentang ayat-ayat kosmos mengalami transmudasi besar-besaran disebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ayat-ayat kealaman ditelaah kembali oleh para reformis melalui kacamata sains, teknologi dan pengamatan-pengamatan eksperimental.

⁶⁰ Waffaqoni, Skripsi: *Telaah Kritis Teori Sains terhadap Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia tentang Laut*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2012), h. 30

Langkah ini dinilai dapat mengatasi ketertinggalan masyarakat muslim dari bangsa barat yang menghegemoni dunia dengan teknologinya.

Menurut Muzaffar Iqbal dalam tulisannya *Scientific Commentary On The Qur'an*, semarak tafsir ilmi memiliki dua tujuan utama, yaitu: yang pertama adalah untuk memberikan tingkat legitimasi tertentu agar sains modern digalakkan dalam kajian al-qur'an; dan yang kedua adalah untuk membuktikan bahwa al-qur'an kitab suci yang mengandung fakta atau teori tertentu yang baru-baru ini ditemukan sains modern. Fakta tersebut mungkin tidak diketahui nabi Muhammad saw.

Dalam sejarah kebangkitan tafsir ilmi, setidaknya ada dua karya awal yang paling awal, yakni tafsir karya Sayyid Aḥmad Khān (w. 1315/1898), seorang reformis India, yang mulai ditulis pada 1296/1879. Namun tafsir ini belum selesai hingga saat kematiannya. Tafsir ilmi yang kedua adalah karya Muḥammad bin Aḥmad al-Iskandarānī (w. 1306/1889), yang berjudul *Kasyf al-Asrār an al-Nūrāniyyat al-Qur'āniyyah fī-mā Yata'allahu bi al-Ajrām al-Samāwiyyah wa al-Arḍiyyah wa al-Hayawānāt wa al-Nabāt wa al-Jawāhir al-Ma'daniyyah*.

Dalam usahanya, Aḥmad Khān memiliki pengetahuan terbatas mengenai sains modern. Karena itu, ia tidak mampu mengidentifikasi penemuan dan tidak memberikan penemuan spesifik dalam tafsirnya. Ia lebih cenderung ke arah memotivasi umat Islam untuk mempelajari sains modern. Sebaliknya, al-Iskandarānī memiliki pengetahuan mumpuni terkait sains modern sehingga ia mampu mengidentifikasi penemuan tertentu dan mengklaim itu sudah ada dalam al-qur'an.

Tak lama setelah dua upaya awal ini, banyak muncul buku-buku serupa. Misalnya, 'Abd Allāh Bāshā Fikrī (w. 1307/1889), Sayyid 'Abd al-Raḥmān al-Kawkabī (w. 1320/1922), dan

Muhammad Tawfiq Ṣidqī (w. 1338/1920), yang semuanya menulis penafsiran atau karya-karya pendek tentang Al-Qur'an di mana penjelasan ilmiah dari ayat-ayat tersebut ditawarkan sebagai ganti atau sebagai tambahan dari penafsiran tradisional.

Pada akhir abad ketiga belas Hijriah atau kesembilan belas Masehi, tafsir ilmi telah memantapkan dirinya sebagai disiplin yang independen. Meskipun demikian, tafsir ilmi masih kurang diterima dan dihargai oleh khalayak umum sebagaimana corak penafsiran lain yang selama ini eksis di dunia Islam, seperti tafsir hukum (tafsir fiqhī), tafsir sufi (tafsir isyari) dan tafsir linguistik (tafsir lughawī).

Selama abad keempat belas Hijriah atau kedua puluh Masehi, muncul beberapa produk tafsir ilmi, namun tidak ada yang selengkap kitab al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm (Mutiarā Tafsir Al-Qur'an Mulia) yang ditulis oleh Tanṭāwī al-Jawharī (w. 1359/1940). Karya ini diilustrasikan dengan gambar, foto, dan tabel sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui informasi yang terkandung di dalamnya.

Dalam kata pengantarnya, al-Jawharī menyatakan bahwa dia berdoa kepada Allah swt agar memungkinkannya menafsirkan Al-Qur'an dengan cara yang mencakup semua ilmu yang diperoleh manusia, sehingga umat Islam dapat memahami ilmu kosmik. Al-Jawharī berusaha untuk menunjukkan bahwa surah Al-Qur'an melengkapi penemuan-penemuan ilmu pengetahuan modern.⁶¹

4. Pro dan Kontra Tafsir Ilmi

Model tafsir ilmi sudah lama diperdebatkan para ulama, mulai dari ulama klasik sampai ahli-ahli keislaman di abad modern. Al-Gazālī, ar-Rāzī, alMursī, dan as-Suyūṭī dapat dikelompokkan sebagai

⁶¹ Muhammad Rafi, "Tafsir Ilmi: Sejarah Kemunculan, Metodologi dan Kritik Terhadapnya", tafsiralquran.id, (Diakses pada 02.03 10 juni 2022)

ulama yang mendukung tafsir ini. Berseberangan dengan mereka, asy-Syāḥibī menentang keras penafsiran model seperti ini. Dalam barisan tokoh-tokoh modern, para pendukung tafsir ini seperti, Muhammad ‘Abduh, Ṭanṭāwī Jauharī, Hanafi Ahmad berseberangan dengan tokoh-tokoh seperti Mahmūd Syaltūt, Amīn al-Khūlī, dan ‘Abbās ‘Aqqād. Mereka yang berkeberatan dengan model tafsir ilmi berargumentasi antara lain dengan melihat:

a) Kerapuhan filologisnya

Al-qur’an diturunkan kepada bangsa Arab dalam bahasa ibu mereka, karenanya ia tidak memuat sesuatu yang mereka tidak mampu memahaminya. Para sahabat tentu lebih mengetahui al-qur’an dan apa yang tercantum di dalamnya, tetapi tidak seorang pun di antara mereka menyatakan bahwa al-qur’an mencakup seluruh cabang ilmu pengetahuan.

b) Kerapuhannya secara teologis

Al-Qur’an diturunkan sebagai petunjuk yang membawa pesan etis dan keagamaan; hukum, akhlak, muamalat, dan akidah. Ia berkaitan dengan pandangan manusia mengenai hidup, bukan dengan teori-teori ilmiah. Ia buku petunjuk dan bukan buku ilmu pengetahuan. Adapun isyarat-isyarat ilmiah yang terkandung di dalamnya dikemukakan dalam konteks petunjuk, bukan menjelaskan teori-teori baru.

c) Kerapuhannya secara logika

Di antara ciri ilmu pengetahuan adalah bahwa ia tidak mengenal kata ‘kekal’. Apa yang dikatakan sebagai natural law tidak lain hanyalah sekumpulan teori dan hipotesis yang sewaktu-waktu bisa berubah. Apa yang dianggap salah di masa silam, misalnya, boleh jadi diakui kebenarannya di abad modern. Ini menunjukkan bahwa produk-produk ilmu pengetahuan pada hakikatnya relatif dan

subjektif.⁶²

Ketiga argumentasi di atas agaknya yang paling populer dikemukakan untuk menolak tafsir ilmi.

5. Prinsip Dasar Dalam Penyusunan Tafsir Ilmi

Dalam upaya menjaga kesucian al-qur'an para ulama merumuskan beberapa prinsip dasar yang sepatutnya diperhatikan dalam menyusun sebuah tafsir ilmi, antara lain:⁶³

- a) Memperhatikan arti dan kaidah-kaidah kebahasaan. Tidak sepatutnya kata “ṭayran” dalam Surah al-Fil/105: 3, “Dan Dia turunkan kepada mereka Burung Ababil” ditafsirkan sebagai kuman seperti dikemukakan oleh Muḥammad ‘Abduh dalam Tafsīr Juz ‘Amma-nya. Secara bahasa itu tidak dimungkinkan, dan maknanya menjadi tidak tepat, sebab akan bermakna, “dan Dia mengirimkan kepada mereka kuman-kuman yang melempari mereka dengan batu”.
- b) Memperhatikan konteks ayat yang ditafsirkan, sebab ayat-ayat dan surah al-qur'an, bahkan kata dan kalimatnya, saling berkorelasi. Memahami ayat-ayat al-qur'an harus dilakukan secara komprehensif, tidak parsial.
- c) Memperhatikan hasil-hasil penafsiran dari Rasulullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam selaku pemegang otoritas tertinggi, para sahabat, tabiin, dan para ulama tafsir, terutama yang menyangkut ayat yang akan dipahaminya. Selain itu, penting juga memahami ilmu-ilmu al-qur'an lainnya seperti nāsikh-mansūkh, asbābun-nuzūl, dan sebagainya.
- d) Tidak menggunakan ayat-ayat yang mengandung isyarat ilmiah untuk menghukumi benar atau salahnya sebuah hasil

⁶² *Air dalam Perspektif Al-qur'an dan Sains*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2011), h. 5

⁶³ *Air dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h. 6

penemuan ilmiah. al-qur'an mempunyai fungsi yang jauh lebih besar dari sekadar membenarkan atau menyalahkan teori-teori ilmiah.

- e) Memperhatikan kemungkinan satu kata atau ungkapan mengandung sekian makna, kendatipun kemungkinan makna itu sedikit jauh (lemah), seperti dikemukakan pakar bahasa Arab, Ibnu Jinnī dalam kitab alKhaṣā'iṣ (2/488). Al-Gamrawī, seorang pakar tafsir ilmiah al-qur'an Mesir, mengatakan, "Penafsiran al-qur'an hendaknya tidak terpaku pada satu makna. Selama ungkapan itu mengandung berbagai kemungkinan dan dibenarkan secara bahasa, maka boleh jadi itulah yang dimaksud Tuhan".
- f) Untuk bisa memahami isyarat-isyarat ilmiah hendaknya memahami betul segala sesuatu yang menyangkut objek bahasan ayat, termasuk penemuan-penemuan ilmiah yang berkaitan dengannya. M. Quraish Shihab mengatakan, "...sebab-sebab kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan ayat-ayat al-qur'an antara lain adalah kelemahan dalam bidang bahasa serta kedangkalan pengetahuan menyangkut objek bahasan ayat".
- g) Sebagian ulama menyarankan agar tidak menggunakan penemuan-penemuan ilmiah yang masih bersifat teori dan hipotesis, sehingga dapat berubah. Sebab teori tidak lain adalah hasil sebuah "pukul rata" terhadap gejala alam yang terjadi. Begitupula hipotesis, masih dalam taraf uji coba kebenarannya. Yang digunakan hanyalah yang telah mencapai tingkat hakikat kebenaran ilmiah yang tidak bisa ditolak lagi oleh akal manusia. Sebagian lain mengatakan, sebagai sebuah penafsiran yang dilakukan berdasar kemampuan manusia, teori dan hipotesis bisa saja digunakan di dalamnya, tetapi dengan

keyakinan kebenaran al-qur'an bersifat mutlak sedangkan penafsiran itu relatif, bisa benar dan bisa salah

Kajian tafsir ilmu berangkat dari kesadaran bahwa al-qur'an bersifat mutlak, sedang penafsirannya, baik dalam perspektif tafsir maupun ilmu pengetahuan, bersifat relatif. Akhirnya, segala upaya manusia tidak lain hanyalah setitik jalan untuk menemukan kebenaran yang absolut. Untuk itu, segala bentuk kerja sama yang baik sangat diperlukan, terutama antara ahli-ahli di bidang ilmu pengetahuan dan para ahli di bidang agama, dalam mewujudkan pemahaman al-qur'an yang baik.⁶⁴

⁶⁴ *Air dalam Perspektif Al-qur'an dan Sains*, h. 7

BAB III

MAFĀTĪH AL-GAIB DAN PENAFSIRAN Q.S AL-NAHL AYAT 69

A. Biografi Fakhruddin Al-Rāzi

1. Riwayat Hidup Imam Al-Rāzi

Nama lengkap beliau adalah Muhammad ibn ‘Umar ibn al-Husain ibn Hasan ibn ‘Ali at-Taymiy al-Bakrī at-Tabarastanī Al-Rāzi Fakhruddin, penganut faham as-Syafi’i⁶⁵ Ia terkenal dengan sebutan Ibn Khatib as-Syafi’i al-Faqih⁶⁶

Fakhruddin Al-Rāzi lahir pada 25 Ramadhan 543 H/1149 M, tepatnya di kota Ray yang berdekatan dengan Teheran Iran dan meninggal di daerah Herat (Ray) pada tahun 606 H/1210 M.⁶⁷ Bertepatan pada hari senin 1 syawwal/ Idul Fitri,⁶⁸ beliau adalah anak cucu Abu Bakar al-Shiddīq RA, yang bernasab pada suku bangsa Quraisy.⁶⁹

Al-Rāzi termasuk ulama agung yang sangat terkenal (masyhur) di kawasan Persia bagian utara berada dibawah kekuasaan kesultanan Khawarizmi dan sebagian berada dibawah kekuasaan kesultanan Guriyah. Yang memiliki pengaruh besar dan tidak ada tandingannya pada saat itu, karena kemampuannya dalam menguasai berbagai disiplin keilmuan al-Rāzi pernah berdiskusi atau berdebat dengan kaum Mu’tazilah dalam rangka membela akidah Ahlu as-Sunnah

⁶⁵ Muhammad Husain al-Dhahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz 1 (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), h. 290

⁶⁶ Manna ‘Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa 2011), h. 528

⁶⁷ Fakhruddin al-Razi, *Tafsir Mafatih al-Ghayb*, Juz 1, (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), 3. (lihat juga Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an*, (Bogor: Pustaka Litera Anatr Nusa 2011), h. 528

⁶⁸ Aswadi, *Konsep Syifa dalam al-Qur’an*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015), h. 41

⁶⁹ Muhammad al-Hilawi, *Mereka Bertanya Tentang Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 16

(aliran Asy'ariyah) dan madzhab fiqih Syafi'i.⁷⁰

Pada masanya beliau mendapat julukan al-Imām sehingga julukan tersebut melekat padanya, tetapi julukan sebenarnya bukan al-Imām saja, beliau juga mendapat julukan Syaikhul Islām, Fakhruddin dan lain sebagainya. Menurut Manna al-Qattān, Imam al-Rāzi mempunyai banyak gelar, yang paling terkenal diantaranya adalah ibn al-Khatib, ibnu Khatib al-Ray, Abi Abdillah, Abil Fadl, Abi Ma'ali.⁷¹ Sejumlah gelar yang disematkan kepada beliau tersebut, merupakan suatu bentuk penghormatan yang diberikan oleh banyak orang karena keluasan ilmu yang dimiliki beliau.

2. Pendidikan Fakhruddin al-Rāzi

Beliau berasal dari keluarga yang berpendidikan, sehingga tidak aneh jika sewaktu kecil Fakruddin al-Rāzi telah bergelut dengan ilmu berbagai agama. Ayahnya bernama Dhiya'uddin Umar seorang Ulama bermadzhab Syafi'iyyah adalah guru utamanya.

Dibawah bimbingan ayahnya sekaligus gurunya, Fakhruddin al-Rāzi memperoleh banyak pengetahuan diantaranya dibidang Fiqih, Ushul Fiqih dan Ilmu Kalam. Disamping itu Fakhruddin al-Rāzi juga belajar kepada beberapa ulama seperti Majdi al-Jalīl sehingga memperoleh Ilmu Teologi dan Filsafat, sedangkan Ilmu Fikih dan Ushul Fikih didapat dari al-Kamal al Sam'ani.⁷²

Fakhruddin al-Rāzi adalah seorang ulama yang mempelajari ilmu-ilmu Naqliyah dan ilmu-ilmu Rasional, beliau juga sangat menguasai ilmu Logika, Filsafat, dan ilmu Kalam. Mengenai bidang-bidang tersebut ia telah menulis beberapa kitab dan komentarnya, sehingga ia di pandang sebagai seorang Filsuf pada masanya. Kitab-kitab yang menjadi rujukan penting bagi mereka yang menamakannya

⁷⁰ Harus Nasution (dkk), *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 807

⁷¹ Manna Kholil Al-Qattan, *Mabahis fi Ulumul Al-Qur'an*, (Riyadh: Mansurat Al-asri AlHadits, 1411 H), h. 387

⁷² Said Agil Husin Al-Munawwar, *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputra Press, 2005), h. 108

sebagai Filsuf Islam.⁷³

Berkat kesungguhan dan keuletan beliau dalam menuntut ilmu jadilah al-Rāzi yang dikenal dengan pakar-pakar dalam ilmu Logika pada masanya dan salah seorang Imam dalam Ilmu Syar'i Ahli Tafsir dan Bahasa, sebagaimana beliau juga dikenal sebagai ahli dalam madzhab as-Syafi'i.⁷⁴ Dengan segala kemampuannya, ilmu pengetahuannya, dan berwawasan luas al-Rāzi terjun karena diskusi memberikan ceramah dalam rangka membela Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan Madzhab Syafi'iyah.

Beliau dikenal dengan orang yang ahli dalam berpidato dengan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan Ajam karena ceramahnya sangat terkesan bagi orang-orang yang mendengar nasihatnya karena ia sering menangis sehingga benar-benar menyentuh perasaan hati pendengar ditambah lagi dengan seringnya beliau mengungkapkan perasaannya dengan syair yang menggetarkan lorong hati.

3. Wafatnya Fakhruddin Al-Rāzi

Dimasa tuanya al-Rāzi menetap di Harah, Afghanistan. Ditempat itu beliau membangun mesjid, mengajar dan menulis beberapa kitab, pada statusnya sebagai mufassir, beliau terkenal dengan nama Fakhruddin al-Rāzi atau Fahkrur al-Rāzi. Imam al-Razi wafat pada tahun 606 H di kota Harrah, Suriah. Menurut satu pendapat, wafatnya beliau disebabkan sikap permusuhan dengan golongan Karamiyah yang menuduh Imam al-Rāzi sebagai orang kafir dan telah melakukan dosa besar. Pendapat lain menyebutkan bahwa sebab wafatnya beliau adalah karena diracuni.⁷⁵ Di kota itu pula

⁷³ Syaikh Manna Khalil Al-Qathan, *Fi Ulumul Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mizani, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2006), h. 479

⁷⁴ Mahmud, Mani' Abd Halim, *Manhaj al-Mufasssirun*, Terj. Syahdinor dan Faisal Saleh, Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir, (PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 320

⁷⁵ Muhammad Husein Adz-Dzahabi, *At-Tafsir wal Mufasssirun*, (Qohiroh: Maktabah Wahbah, 1396H/1976M), h. 207

jenazah tokoh yang telah menulis tak kurang dari 81 judul kitab itu dimakamkan.

Terlepas dari kontroversi tentang kewafatannya, Imam Fakhruddin al-Rāzi merupakan seorang ulama yang menguasai berbagai macam disiplin ilmu secara komprehensif. Hal ini tergambar dari tulisan beliau di dalam tafsir *Mafāṭīh al- Gaib* yang memuat berbagai macam disiplin ilmu, baik Ilmu Fiqih, Ushul, Nahwu, Balagh, Astronomi, Kedokteran, dan lain sebagainya. Bahkan Abu Hayyan menyebutkan bahwa Imam Fakhruddin al-Rāzi mengumpulkan segala hal secara terperinci didalam tafsirnya. Sehingga tidaklah aneh apabila kitab tafsir *Mafāṭīh al- Gaib* dijadikan sebagai rujukan oleh banyak orang dari berbagai latar belakang.

4. Guru-Guru Fakhruddin Al-Rāzi

Perjalanan panjangnya kebeberapa daerah tersebut memungkinkannya untuk menemui beberapa ulama yang kemudian dijadikan guru dalam berbagai disiplin ilmu utamanya dalam bidang tafsir. Diantara beberapa ulama yang kemudian menjadi gurunya yaitu:

- a) Salman ibn Nasr ibn Imran ibn Muhammad ibn Isma'īl ibn Ishaq ibn Zaid ibn Maimun ibn Mahran, Abu Al-Qasim al-Ansari, salah seorang murid Imam al-Haramain.
- b) Abd Malik bin Abdullah ibn Yusuf ibn Abdullah ibn Yusuf ibn Muhammad, yang terkenal dengan nama Imam al-Haramain Iyauddin Abu al-Ma'ali I-Juwaini.
- c) Ibrahim ibn Muhammad ibn Ibrahim ibn Mahran, al-imam Ruknuddin Abu Ishak al-Isfirayani, seorang pakar teologi dan hukum Islam dari Khurassan.
- d) Abu Usain Muhammad ibn Muhammad ibn Abdurahman ibn As-Sa'id Al-Bahili.

- e) Ali ibn Ismail ibn Ishaq ibn Salim ibn Ismail ibn Abdullah ibn Musa ibn Bilal ibn Abu Bard ibn Abu Musa, seorang teologi yang terkenal dengan nama As-Syaikh Abu asan al-Asy'ari al-Basyi.
 - f) Muhammad ibn Abdul Wahhab ibn Salam Abu Ali al-Juba'I, seorang tokoh teologi mu'tazilah.
 - g) Al-Asan ibn Mas'ud ibn Muhammad abu Muhammad al-Baghawi dari tokoh ini, Fakhruddin al-Razi mendalami filsafat, disamping dari guru lainnya, terutama Majuddin al-Jalili.
 - h) al-Usain ibn Muhammad ibn Ahmad al-Qa, Abu Ali al-Maruzi.
 - i) Abdullah ibn Ahmad ibn Abdullah al-Maruzi, Abu Bakar alQaffal as-Shagir.
 - j) Muhammad ibn Ahmad ibn Abdullah.
5. Murid-Murid Fakhruddin al-Razi

Beliau memiliki murid yang banyak dari setiap penjuru, namun yang dianggap paling populer adalah:

- a) Abd al-Hamid ibn Isa ibn Umrawiyah Ibn Yusuf ibn Khalil ibn Abdullah ibn Yusuf. Ia adalah seorang ulama Ahli Fiqh dan teologi islam (Mutakallimin). Nama kebesarannya adalah al-Alamah Syamsuddin atau Abu Muhammad al-Kharsus ahi.
- b) Zaki ibn Asan ibn Umar, yang terkenal dengan nama Abu Amad al-Baqani. Ia adalah seorang Ahli Fiqh, Teologi, Ahli Ushul dan Ahli Manuskrip.
- c) Ibrahim ibn Abdul Wahhab ibn Ali, nama sebutan lainnya adalah Abu Ma'ali atau al-Anari al-Khuzraji al-Zanjani.
- d) Ibrahim ibn Muhammad al-Sulami al-Magrabi, adalah seorang hakim yang terkenal diwilayah pinggiran Mesir.
- e) Amad ibn Khalil ibn Sa'adah ibn Ja'far ibn Isa al-Mihlabi, ia adalah ketua hakim yang terkenal dengan nama Syamsuddin Abu al-Abbās atau al-Khubi.⁷⁶

⁷⁶ Muhammad Ibrahim Abdul al-Rahman, *Manhaj al-Fakhr al-Razi fi al Tafsir* (Kairo:

6. Karya-Karya Fakhrudin al-Rāzi

Imam Fakhrudin al-Rāzi telah mewariskan perbendaharaan keilmuan yang besar dengan karya-karyanya yang bermanfaat semasa hidupnya dan setelah wafatnya, disambut baik oleh banyak orang. Mereka mempelajarinya, memanfaatkan peninggalan Ulama besar yang karangannya mencapai 200 kitab. Di antara karya-karya Imam Fakhrudin al-Rāzi yang terkenal adalah :

- a) Al-Tafsīr al-Kabīr li al-Qur'an al-Karīm (Mafātīh al-Gaib)
- b) Asratut Tanzīl wa Anwaratul Ta'wīl
- c) Ihkamul Ahkām
- d) Al-Muhassal Fi Ushul Fiqih
- e) Al-Burhan Fī Qirā'atil Qur'ān
- f) Durrah at-Tanjil wa Gurrah al-Ta'wil fil Ayatilmutasyabihāt
- g) Syahrul Isyārat wat Tanbihat li Ibn Sina
- h) Ibatlul Qiyās
- i) Syahrul Qanun li Ibn Sina
- j) Al-Bayān Wa al-Burhan fir-Raddi 'ala Ahlizzaiqi Wat Tugyan
- k) Ta'zilul Falāsifah
- l) Risalatul Zauhar
- m) Risalatul Hudus
- n) Muhāsalu Afkar al-mutaqoddimin wa al-Muta'akhhirīn min al-Hukamā
- o) Syahrul Mufassal lizzamakhsyari.⁷⁷

Banyaknya karya yang dihasilkan oleh Imam al-Rāzi ini membuktikan bahwa beliau tidak hanya baik dalam metode komunikasi dan penyampaian, tetapi beliau juga sangat memperhatikan pada sisi ilmiah dari pengetahuan. Selain itu, karya yang dihasilkan oleh Imam Fakhrudin al-Rāzi tidak hanya membahas satu rumpun ilmu pengetahuan, tetapi juga membahas dari berbagai

Dar Al Handasiyah, 2001), h. 18

⁷⁷ Manna Khalil al-Qattan, Fi Ulumul Qur'an., h. 529

macam ilmu pengetahuan, seperti filsafat, tata bahasa, astronomi, sejarah, dan lain-lain.

B. Profil Tafsir *Mafāṭih al-Gaib*

Imam Fakhrudin al-Rāzi pemilik kitab Tafsir *Mafāṭih al-Gaib* atau sering disebut *at-Tafsīr al-Kabīr* terdiri dari 16 jilid. Telah menerapkan ilmu pengetahuan yang bercorak saintis dan pemikiran yang dilahirkan oleh lingkungan Islam untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga ada sebagian ulama yang berkomentar: “Fakhrudin al-Rāzi telah memaparkan segala hal dalam kitab tafsirnya, kecuali tafsir itu sendiri”.⁷⁸ Dalam tafsir ini al-Razi berupaya mencurahkan segenap ilmunya, sehingga tafsir ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan kitab-kitab tafsir lainnya.

Ayat-ayat yang berkaitan dengan filsafat beliau tuangkan bahasan-bahasan yang bersifat falsafi. Sementara ayat-ayat yang menyentuh bidang teologi beliau curah segala kemampuannya dalam bidang teologi meskipun pada prinsipnya cenderung membela Ahlu Sunnah, sedangkan ayat-ayat yang berhubungan dengan fiqh beliau berusaha menyajikan perbincangan-perbincangan mengenai fiqh dan cenderung membela madzhab Syafi'i, demikian pula dengan ayat-ayat yang menyangkut bidang kesehatan, kedokteran, fenomena fisika, dan sebagainya al-Rāzi berupaya mengungkapkannya berdasarkan disiplin ilmu yang dimilikinya.

Berikut ini beberapa merupakan beberapa corak penafsiran al-Rāzi dalam kitab *Mafāṭih al-Gaib*:⁷⁹

1. Penafsirannya banyak yang mengarah kepada ilmu kealaman, ilmu pasti dan filsafat.

⁷⁸ Abdul Majid bdussalam al-Muhtasib, *Ittijahat at-Tafsir al-Ashari ar-Ranin*, Terj. Moh Maghfur Wachid, Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer, (Jawa Timur: Al-Izzah, 1997), h. 263

⁷⁹ Said Husin Aqil Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 108

2. Dalam penafsiran mengenai persoalan kalam. Al-Rāzi cenderung membela paham Asy'ariyah (Ahlu Sunnah). Untuk kepentingan ini al-Rāzi menguraikan berbagai pendapat Ahli Kalam dan kemudian membantahnya dengan pendapat Asy'ari.
3. Dalam penafsirannya al-Rāzi sering menggunakan pendekatan munasabah untuk mengungkap rahasia makna kandungan al-Qur'an. Tidak kurang dari tiga jenis munasabah yang termuat dari Tafsir Mafātīh al-Gaib, diantaranya munasabah antara surat, munasabah antar bagian awal surat dengan bagian surat berikutnya, munasabah antar surat yang berdampingan, munasabah antar bagian satu dengan yang lainnya dalam ayat, munasabah antar kelompok ayat dengan kelompok ayat lainnya yang berdampingan, munasabah antar *Fawātiḥ al-Suwār* dengan kandungan al-Qur'an.
4. Tafsir Mafātīh al-Gaib memiliki kecenderungan mengikuti Madzhab Syafi'i, ini terlihat dalam penafsirannya mengenai ayat-ayat yang menyangkut tentang hukum, meskipun tafsir-tafsir ini mengemukakan pendapat-pendapat para Fuqohā, namun pada kesimpulan akhir merujuk pada pendapat-pendapat Imam Syafi'i.

C. Term Madu Dalam Al-Qur'an

Perlu diketahui bahwa sejatinya madu telah dikenal dan dikonsumsi bahkan sebelum diturunkannya al-qur'an kepada nabi Muhammad saw, sebagai obat rumah yang memiliki jutaan manfaat sejak 158 juta tahun silam. Sebagai bukti, keberadaan madu sudah terukir di dinding-dinding piramida mesir Kuno.⁸⁰ Dikalangan umat Islam sendiri, madu adalah termasuk minuman yang istimewa karena telah disebutkan oleh Allah swt di dalam al-quran sebagai *Al-Syifa* (obat) bagi manusia. Kata Al-syifa dalam Al-Qur'an disebutkan tidak kurang

⁸⁰“*Madu:Asal-usul, jenis, manfaat dan cara aman mengonsumsinya*”
<https://realfood.co.id/id/artikel/madu-asal-usul-jenis-manfaat-dan-tips-aman-mengonsumsinya> (diakses pada 20 mei 2022, pukul 19.39)

dari empat kali. Tiga diantaranya disandingkan dengan kata Al-Qur'an, dan satu diantaranya disandingkan dengan madu.⁸¹ Bahkan di dalam al-qur'an terdapat surat yang bernama Al-Nahl yang artinya Lebah sebagai penghasil madu. Di dalam surat Muhammad disebutkan madu juga termasuk kedalam jenis minuman atau makanan surgawi.

Dalam Mu'jam al-Mufarras term madu dijelaskan khususnya di dalam tiga ayat. Yaitu :

1. Surat al-Nahl ayat 69

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ

فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya :

“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”⁸² (al-nahl [16] : 69)

Di dalam al-qur'an, madu adalah satu-satunya minuman atau makanan yang disebutkan Allah SWT, bahwa di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Di dalam ayat ini juga disebutkan bahwa madu itu bermacam-macam warnanya sesuai dengan dimana tempat lebah itu bersarang atau tinggal.

2. Surat Muhammad ayat 15

⁸¹ Hade Masyah, Syarif, *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta, Septa Sentosa 2008), h. 67

⁸² Departemen Agama RI, h. 274

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ، وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ۝ ١٥

Artinya :

“(Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga ususnya terpotong-potong ?.”⁸³ (Muhammad [47] : 15)

Ayat ini menerangkan bahwa perumpamaan surga itu, ialah di dalamnya ada empat macam sungai: sungai dari air, sungai dari susu, sungai dari khamar (arak), dan sungai dari madu, serta di sana terdapat bermacam-macam buah-buahan. Ini adalah untuk melukiskan kesenangan dalam syurga, yaitu kesenangan yang tidak dapat diterangkan, melainkan dengan perumpamaan yang biasa diketahui tiap-tiap muslim di dunia ini. Bagaimana hakikat sungai-sungai itu dan bagaimana hakikat buah-buahan itu, semuanya tidak diketahui. Dari ayat ini juga memperlihatkan bahwa madu pun menjadi simbol kenikmatan surga sebagai balasan bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa.⁸⁴

3. Surat al-Baqarah ayat 57

وَوَلَلْنَا عَنَّا لِكُمُ الْعَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَىٰ كُلُّوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَمْنَاكُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ٥٧

⁸³ Departemen Agama RI, h. 508

⁸⁴ Abd. Hamid Dayyat, *Fenomena Temuan Medis Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Qafah Gemilang, 2006), h. 229

Artinya :

“Dan Kami naungi kamu dengan awan, dan Kami turunkan kepadamu ‘manna’ dan ‘salwa’. makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu; dan tidaklah mereka Menganiaya kami; akan tetapi merekalah yang Menganiaya diri mereka sendiri.”⁸⁵ (al-Baqarah [2] : 57)

Walau hakikatnya ayat ini menceritakan akan karunia Allah swt kepada Bani Israil yang tidak ada henti-hentinya, walau selalu diingkari oleh mereka, akan tetapi Rahmat Allah swt sangat luas bagi mereka, sehingga Allah swt mengkaruniakan selalu nikmatNya.

Setelah Bani Israil selamat dari kejaran Fir’aun, maka mereka melakukan perjalanan menuju Syam (Palestina), maka ketika mereka melewati Padang Sahara, maka mereka merasakan kepanasan luar biasa, kelaparan dan kehausan.

Dengan kondisi inilah Allah swt memberikan ghamamah (awan sejuk), Manna (minuman sejenis madu) dan Salwa (sejenis burung merpati) yang menjadikan kebutuhan primer bagi mereka tercukupi.

Kandungan ayat ini, pertama, Allah mengingatkan tentang nikmat yg Dia berikan kepada Bani Israil, umat Nabi Musa. Ketika mereka dalam kesulitan, kepanasan dan kelaparan, Allah mencukupi kubutuhan primer mereka, menurunkan makanan dan minuman yg berkualitas dan super nikmat. Kedua, ayat ini menjadi pelajaran bagi kita, umat Nabi Muhammad saw, bahwa Allah akan selalu memberi yang kita butuhkan. Ketiga, ayat ini menjadi pembanding atau tolok ukur bagi kita, umat Nabi Muhammad yg hidup di akhir zaman. Bahwa, menuruti perintah Allah dan Nabi-Nya, pasti berakhir dalam kebahagiaan, meski harus menempuh banyak kesulitan dan hambatan.

⁸⁵ Departemen Agama RI, h. 8

Umat terdahulu yg berakhir menderita disebabkan karena mendzalimi diri mereka sendiri.⁸⁶

D. Penafsiran Q.S Al-Nahl Ayat 69 Menurut Fakhruddin Al-Rāzi

Surat al-Nahl [16] ayat 69

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ

فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya :

“kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”⁸⁷

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا

Al-Rāzi menjelaskan, ayat ini adalah kalimat perintah Allah terhadap lebah agar mereka memakan segala buah-buahan yang mereka inginkan dan juga perintah agar mereka mengikuti petunjuk-Nya dalam memproses makanan tersebut agar menjadi madu. Pendapat lain mengatakan bahwa maksud dari ayat itu adalah perintah agar lebah mengikuti jalan Allah dalam mencari buah-buahan. Lebah hanya makan dari bunga-bunga yang bagus dan harum.

Adapun maksud dari kata (ذُلُلًا) memiliki dua penafsiran.

Pertama, Allah telah memudahkan jalan untuk para lebah dalam mencari buah-buahan. Kedua, yaitu penjelasan tentang keadaan lebah yang hina

⁸⁶ Fajar, M.Samson “Ghamam, Manna dan Salwa, Nikmat Spesial dalam Al-Qur'an” <https://ummetro.ac.id/ghamam-manna-dan-salwa-nikmat-spesial-dalam-al-quran/> (diakses pada 20 mei 2022 pada pukul 19.30)

⁸⁷ Departemen Agama RI, h. 274

tetapi patuh terhadap semua perintah Allah.⁸⁸

Setelah ayat tersebut Allah kemudian melanjutkan :

يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا

Al-Rāzi membagi dua pembahasan pada kalimat ini :

1. Ini kembali kepada *damīr gā'ibah* (orang ketiga perempuan) setelah di ayat sebelumnya menggunakan kata ganti *mukhatabah* (lawan bicara perempuan). Menunjukkan bahwa *khiṭāb* atau lawan bicara yang Allah gunakan dalam ayat ini adalah lebah betina ,*mufrod* (tunggal) dengan kata ganti *anti* ditunjukkan dalam *fiil amar* dimana *fiil amar* ini *khitobnya* adalah *anti* pada kata *أَنْتِ كَلْبِي*, kemudian *فَأَسْأَلُكِ* keduanya *khitobnya* adalah *anti* (kamu perempuan tunggal).

Kenapa harus lebah betina dan juga tunggal ? bukan jamak , karena lebah itu di pimpin oleh seekor ratu lebah, ratu lebah ini betina dan tunggal atau satu karena ratu ini yang mengatur segala sesuatu di dalam kerajaan lebah itu sendiri. Di dalam satu sarang ada satu lebah betina yang mengatur seluruh koloni dan mengatur tugas-tugas mereka.

Inilah alqur'an karena ia datang dari sang pencipta alam semesta maka pastinya Dia sang pencipta tahu seperti apa makhluk yang Ia ciptakan.

Dengan ini Allah swt menunjukan kepada manusia atas kekuasaan dan hikmah bagaimana Allah mengatur dengan baik segala fenomena alam baik yang besar maupun yang kecil yang di langit maupun yang di bumi. Bagaimana Allah mengilhamkan sesuatu yang menakjubkan kepada lebah supaya dari macam-macam sarang yang berada di tempat yang berbeda-beda dan memakan

⁸⁸ Fakhruddin ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990), jilid 10, h.73

berbagai macam buah-buahan supaya di dalam perutnya juga mengeluarkan macam madu yang berbeda-beda atau bermacam-macam warnanya

2. Madu yang keluar dari perut lebah itu maksudnya keluar dari mulutnya. Ar-Razi mengungkapkan (بُطُونِ) atau perut yang dimaksud disini ialah ruangan didalam anggota badan atau rongga dan setiap ruangan didalam anggota badan disebut بُطُونِ . Dan yang dimaksud dengan يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا maksudnya madu yang dikeluarkan dari rongga atau ruangan perutnya melalui mulut.⁸⁹

Selanjutnya pada kalimat :

شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ

al-Rāzi menyebutkan Allah swt mensifati madu dengan tiga sifat :

- a) Madu berupa (شَرَاب) minuman, yang bisa diminum secara langsung dan terkadang dicampur dengan bahan minuman lainnya dan dijadikan minuman
- b) (مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ),bermacam-macam warnanya, diantaranya berwarna merah, putih dan kuning kata مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ juga ditunjukkan Allah dalam surat Fātir ayat 27

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ

جُدُدٍ بَيْضٍ وَحُمْرٍ مُخْتَلِفٍ أَلْوَانُهَا وَعَرَايِبٍ سُودٍ ٢٧

Artinya :

“ Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam

⁸⁹ Fakhruddin al-Rāzi, h. 74

warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.”⁹⁰ (Fātir [35] :27)

Menunjukkan bahwa macam-macam warna ini adalah juga karena pengaturan dan kekuasaan Allah swt

c) (فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ) di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.

Al-Rāzi mengemukakan ada dua pendapat dengan potongan ayat ini :

Pertama, benar bahwa madu tersebut adalah obat yang menyembuhkan bagi manusia, meskipun Allah Swt tidak menyebutkan bahwa madu adalah obat untuk semua manusia, semua penyakit dan atau untuk semua keadaan. Akan tetapi madu adalah obat dari sebagian penyakit dan dari sebagian obat yang mengandung madu di dalamnya sangat berkhasiat untuk mengobati banyak penyakit. Madu juga sangat besar manfaatnya untuk penyakit tenggorokan. Ini menunjukkan bahwa madu secara umum adalah minuman atau obat yang besar manfaatnya bagi sebagian banyak penyakit.

Pendapat kedua, sebagian mujahid mengatakan bahwa al-qur’an lah yang dimaksud sebagai obat bagi manusia. Mereka mengatakan ayat tentang lebah yang menghasilkan madu itu berhenti di kalimat *يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ*, lalu kata selanjutnya *فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ* adalah permulaan baru yang diartikan sebagai “di dalam al-qur’an terdapat obat bagi manusia”, yaitu obat bagi kekufuran dan perbid’ahan. al-Rāzi membantah pendapat kedua ini dengan mengutip dari Ibnu Mas’ud yang mengatakan “madu adalah obat untuk semua penyakit, dan al-qur’an adalah obat untuk yang ada di dalam dada”.⁹¹

Ia juga mengatakan pendapat yang kedua ini adalah lemah karena *ḍamir* dalam kata *فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ* harus kembali kepada yang

⁹⁰ Departemen Agama RI, h. 437

⁹¹ Fakhruddin al-Rāzi, h. 74

terdekat di sebutkan yaitu kata شَرَاب , apabila *damir* tersebut di tunjukkan kepada kata al-qur'an , padahal kata alqur'an tidak disebutkan sebelumnya maka pengembalian *damir* terhadap kata al-qur'an adalah tidak sesuai.

Seraya mengutip riwayat dari Abu Said al Khudri :

عن أبي سعيد الخدري - رضي الله عنه - أَنَّ رجلاً أتى النبي ﷺ فقال: أخي يَشْتَكِي بطنه، فقال: «اسْقِهِ عَسَلًا» ثم أتى الثانية، فقال: «اسْقِهِ عَسَلًا» ثم أتاه الثالثة فقال: «اسْقِهِ عَسَلًا» ثم أتاه فقال: قد فعلت؟ فقال: «صدق الله، وكذب بطنُ أخيك، اسْقِهِ عَسَلًا» فسقاه فبرأ.

Artinya :

Dari Abu Sa'd Al-Khudri raḍiyallāhu 'anhu bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- lalu berkata, "Saudaraku mengeluhkan perutnya." Beliau bersabda, "Beri dia minum madu!" Orang itu datang lagi. Beliau bersabda, "Beri dia minum madu!" Orang itu datang untuk ketiga kalinya. Beliau pun bersabda, "Beri dia minum madu!" Orang itu datang lagi dan berkata, "Aku sudah melakukannya." Beliau bersabda, "Allah Maha Benar. Sedangkan perut saudaramu berdusta. Berilah dia minum madu!" Orang itu pun memberinya minum madu lalu sembuh."⁹² (HR. Bukhari)

Ini mengandung dua kemungkinan; Pertama, Nabi ṣallallāhu 'alaihi wa sallam mengabarkan hal gaib yang telah diperlihatkan oleh Allah kepadanya dan diberitahukan-Nya dengan wahyu bahwa kesembuhan orang itu dengan madu. Karena itu, beliau berulang-kali menyuruh agar dia diberi minum madu sehingga janji (kesembuhan) itu terbukti. Kedua, ini merupakan isyarat kepada firman Allah Ta'ālā, "Di dalamnya ada obat (kesembuhan) bagi manusia." Beliau sudah tahu bahwa jenis penyakit seperti ini dapat sembuh oleh madu. Ketika

⁹² Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al-bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Tuq al-Najat juz 7, 2001), h. 123

beliau menyuruh lelaki itu untuk keempat kalinya agar memberi minum madu, lelaki itu pun pergi lalu saudaranya diberi minum madu hingga dengan izin Allah Ta'ālā dapat sembuh.⁹³

⁹³ Fakhruddin al-Rāzi, h. 75

BAB IV

**MADU DALAM TAFSIR FAKHRUDDIN AL-RĀZI DAN
RELEVANSINYA DENGAN SAINS**

A. Penafsiran Fakhrur Rāzi Pada Surat Al-Nahl Ayat 69 Tentang Khasiat Madu

Sebelum mengungkap manfaat dan khasiat madu. Menurut Al-Rāzi ada beberapa hal yang perlu dijelaskan terkait ayat ini :

1. Dalam ayat ini Al-Rāzi menerangkan bahwa lebah adalah makhluk yang patuh terhadap semua perintah Allah swt dan Allah juga telah memudahkan jalan untuk para lebah dalam hal mencari makanan dan membuat tempat bersarangnya. Al-Rāzi juga mengungkapkan bahwa di dalam ayat ini Allah swt memberi perintah dan berfirman kepada lebah betina, bukan lebah jantan. Seperti yang kita ketahui melalui sains modern saat ini bahwa sebuah koloni lebah memang dipimpin oleh satu ratu lebah betina. Maka disini menggambarkan bahwa Allah swt berfirman kepada pemimpin lebah.
2. Al-Rāzi mengungkapkan bahwa lebah menyimpan madu di dalam ruangan atau rongga perutnya, dalam dunia sains ruangan yang berada di dalam perut disebut abdomen, yaitu area atau bagian yang berada diantara toraks (dada) dan pelvis pada hewan mamalia dan vertebrata.⁹⁴ Lalu lebah mengeluarkan madu tersebut melalui mulutnya.
3. Al-Rāzi menyebutkan Allah swt mensifati madu dengan tiga sifat yaitu :
 - a) Madu merupakan jenis minuman. Karena terkadang madu bisa diminum secara langsung tanpa dicampur apapun dan terkadang dicampur dengan bahan minuman lainnya.
 - b) Madu memiliki warna yang berbeda-beda, diantaranya berwarna

⁹⁴ Rika Astari, *Kamus kesehatan Indonesia-Arab*, (Sleman : Trussmedia Grafika 2018), h. 1

merah, putih dan kuning. Al-Rāzi menambahkan bahwa macam-macam warna ini adalah karena pengaturan dan kekuasaan Allah swt.

- c) Madu adalah obat yang menyembuhkan bagi manusia. Madu secara umum adalah minuman yang besar manfaatnya untuk berbagai macam penyakit.
4. Fakhrudin Al-Rāzi menyebutkan bahwa Madu bukanlah obat untuk segala penyakit, melainkan madu adalah obat untuk sebagian penyakit. Secara spesifik Al-Rāzi juga menyebutkan bahwa madu sangat besar manfaatnya untuk mengobati penyakit diare dan tenggorokan.

B. Relevansi Khasiat Madu Dalam Tafsir Mafatih Al-Gha'ib Dengan Sains

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa adanya relevansi antara penafsiran Fakhrudin al-Rāzi dan ilmu sains modern saat ini tentang darimana madu itu berasal, macam-macam madu dan khasiat madu yang memiliki begitu banyak manfaatnya terutama dalam dunia kesehatan. Setali tiga uang dengan dunia sains, seperti yang dijelaskan dalam tafsir al-Rāzi bahwa Allah swt berbicara atau berfirman dengan memberi perintah hanya kepada seekor lebah betina, kenapa hanya kepada seekor lebah betina? Dalam sains modern saat ini diketahui bahwa satu koloni lebah mempunyai satu pemimpin, yaitu ratu lebah (seekor lebah betina). Lebah madu adalah serangga sosial yang hidup berkoloni. Koloni lebah sekitar 10.000 sampai 60.000 lebah. Koloni terdiri dari ratu, lebah jantan dan lebah pekerja. Hanya terdapat satu ekor lebah ratu dalam satu koloni. Lebah ratu mempunyai tugas untuk bertelur dan mengatur koloni. Selama hidupnya, lebah ratu diawasi, diberi makan dan diurus oleh lebah pekerja. Secara fisik, ciri lebah ratu yaitu mempunyai tubuh paling besar diantara lebah lain dalam koloni. Daur hidup lebah ratu relatif paling lama yaitu sekitar satu tahun. Lebah ratu mempunyai sengat dan dapat

menyengat berkali-kali tanpa mengalami kerusakan tubuh ataupun mati.⁹⁵ Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa Allah berfirman dan memberi perintah kepada pemimpin lebah yaitu sang ratu lebah.

Dalam tafsirnya, Al-Rāzi menyebutkan bahwa lebah menyimpan madu di dalam ruangan atau rongga perut lebah dan mengeluarkannya melalui mulutnya, dalam dunia sains rongga perut disebut sebagai abdomen. Pada dasarnya madu adalah zat manis alami yang dihasilkan lebah dengan bahan baku nektar bunga. Nektar adalah senyawa kompleks yang dihasilkan kelenjar tanaman dalam bentuk larutan gula. Nektar dikumpulkan lebah pekerja dari bunga dengan cara menghisapnya memakai mulut dan esofagus, lalu masuk ke perut di dalam abdomen. Setelah kembali ke sarang, lebah pekerja memberikan nektar tersebut ke lebah rumah, ketika nektar dikunyah dan diteruskan lebah ke lebah lain maka enzim akan mengubah tingkat keasaman. Setelahnya lebah akan mengeringkan madu, mereka menyebarkan madu ke sarang lebah yang berbentuk segi enam. Madu disimpan ke dalam sel sarang lebah. Supaya madu tetap segar maka setiap sel ditutup dengan lilin lebah.

Dr. Paulus H. S Kwakman dari *Akademi Medical Center*, Amsterdam, Belanda mengatakan bahwa madu memiliki manfaat yang tinggi bagi dunia medis. Madu dapat mengatasi berbagai infeksi yang disebabkan oleh bakteri mikroba. Cairan dari lebah itu juga dapat dijadikan anti biotik yang ampuh melawan berbagai serangan penyakit.

Dr. Paulus dan tim menemukan bahwa madu dapat membunuh bakteri termasuk *Staphylococcus Aureus*, yaitu bakteri yang menyebabkan infeksi yang parah pada kulit, tulang bahkan paru-paru. Bakteri ini tidak mempan dengan obat-obatan seperti antibiotik. Namun dengan madu, bakteri ini lumpuh hanya dalam waktu 24 jam.

Bakteri lain yang dapat diatasi dengan madu adalah *E.coli*, yaitu bakteri yang menyebabkan infeksi pada saluran pencernaan, seperti diare

⁹⁵ Prameshti Indo Juniarti “*Pengenalan Koloni Lebah Madu Bagian 1*”, <https://dlhk.jogjaprovo.go.id/>, (diakses pada 10 Juni 2022 pukul 12.45)

atau muntaber. Dengan madu, bakteri ini pun dapat lumpuh hanya dalam waktu 24 jam.

Luka bakar dan berbagai penyakit kulit juga dapat diatasi dengan madu. Secara cepat, madu dapat memperbaiki jaringan kulit yang rusak.⁹⁶

Jika radang tenggorokan, salah satu solusi alami terbaik adalah madu. Bahkan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) merekomendasikan penggunaan madu jika radang tenggorokan disertai dengan batuk. *National Institute for Health and Care Excellence* (NICE) dan *Public Health England* (PHE) juga merekomendasikan hal yang sama setelah mereka melalui bukti ilmiah yang sama. Menurut bukti tersebut, madu efektif mengurangi gejala batuk akut akibat infeksi saluran pernapasan bagian atas. Di India, madu telah digunakan untuk mengobati radang tenggorokan sejak dahulu kala. Itu terkenal karena sifat terapeutiknya. Madu juga memiliki sifat antioksidan, anti-inflamasi, antimikroba dan antijamur yang luar biasa. Juga memiliki sifat antikanker dan antivirus.⁹⁷

Meski madu begitu banyak manfaatnya, karena madu mengandung gula, sains modern juga menganjurkan untuk tidak mengonsumsi madu secara berlebihan.

⁹⁶ “*Manfaat madu untuk cegah diare*”, wolipop.detik.com, (diakses pada 10 Juni 2022 pada pukul 10.10)

⁹⁷ Soesanti Hartini, “*5 cara menggunakan madu untuk meredakan radang tenggorokan*”, <https://health.grid.id/amp/352707508/5-cara-menggunakan-madu-untuk-membantu-meredakan-radang-tenggorokan> (diakses pada 10 Juni 2022 pukul 13.15)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan bab sebelumnya telah diketahui dan diuraikan tentang penafsiran Fakhrur Razi di dalam kitabnya *Mafātih al-gaib* bagaimana ia menafsirkan khasiat madu yang terdapat dalam surat al-Nahl ayat 69 dan bagaimana sains modern saat ini mengungkapkan kandungan dan khasiat madu.

Di dalam bab ini penulis akan menyimpulkan dari penjelasan-penjelasan bab sebelumnya dan juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Berikut kesimpulannya :

1. Fakhruddin Al-Rāzi menerangkan bahwa di dalam ayat ini Allah swt berfirman dan memberi perintah kepada pemimpin lebah yaitu ratu lebah betina, ia juga mengungkapkan bahwa lebah menyimpan madu di dalam ruangan atau rongga perutnya, Lalu lebah mengeluarkan madu tersebut melalui mulutnya.

Al-Rāzi menyebutkan bahwa Madu adalah sejenis minuman yang bermacam-macam warnanya dan mempunyai khasiat sebagai obat bagi manusia. Ia juga menegaskan bahwa madu bukanlah obat untuk segala penyakit, melainkan madu adalah obat untuk sebagian penyakit. Secara spesifik Fakhruddin Al-Rāzi juga menyebutkan bahwa madu sangat berkhasiat untuk mengobati penyakit diare dan tenggorokan.

2. Terdapat relevansi antara penafsiran Fakhruddin Al-Rāzi dengan sains. Sains modern dengan penelitiannya mengungkapkan bahwa suatu koloni lebah dipimpin oleh satu ekor lebah ratu, dalam prosesnya para lebah menghisap nektar bunga lalu menyimpannya di dalam abdomen mereka pada tahap ini terjadilah perubahan nektar menjadi madu sebelum mereka mengeluarkan madu tersebut melalui mulutnya dan menempelkannya pada sarang lebah. Madu

juga memiliki banyak manfaat baik untuk perawatan tubuh atau kecantikan dan juga untuk berbagai macam penyakit di antaranya :

- a) Sebagai anti bakteri
- b) Membantu mengatasi diare
- c) Mencegah dan mengobati kanker
- d) Mengobati sakit tenggorokan,
- e) Dan khasiat lainnya yang seperti : mengobati batuk atau filek, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sebagai masker penghilang jerawat dan flek hitam, mengatasi bibir pecah, menjaga kebugaran tubuh, mengobati panas dalam, menyembuhkan masuk angin, demam, menghaluskan kulit, alergi, diabetes, janin yang lemah dalam kandungan (rahim), menjaga stamina dan kesehatan selama mengandung bayi, membantu asupan gizi yang tinggi bagi pertumbuhan janin yang sehat selama dalam kandungan, meningkatkan nafsu makan, mengobati penyakit maag, sakit kembung, kelelahan, berat badan, mencegah penuaan, dan masih banyak lagi khasiat dan manfaatnya bagi kesehatan tubuh.

B. Saran

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah swt, karena dengan hidayah, taufiq dan inayahnya. Penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, semua kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini adalah datangnya dari keterbatasan penulis dan yang benar adalah datangnya dari Allah swt. Penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari begitu banyaknya fenomena-fenomena alam yang Allah firmankan di dalam al-qur'an. Maka penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk menelaah kembali ayat-ayat al-qur'an yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Seperti pada penelitian QS Al-Nahl ayat 69 ini penulis hanya berfokus pada khasiat madu dalam penafsiran Al-Rāzi. Padahal di dalam ayat ini juga

disebutkan bahwa Allah swt mewahyukan kepada lebah untuk memakan buah-buahan, pada umumnya kita ketahui bahwa sumber makanan lebah adalah saripati bunga (nektar bunga) bukan buah-buahan. Mungkin hal tersebut bisa menjadi bidang penelitian selanjutnya bagi para peneliti yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam al-Muhtasib, Abdul Majid, *Ittijahat at-Tafsir al-Ashari ar-Ranin*, Terj. Moh Maghfur Wachid , *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, Jawa Timur: Al-Izzah, 1997
- Agil Husin Al-Munawwar, Said, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputra Press, 2005
- Air dalam Perspektif Al-qur'an dan Sains*, Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2011
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Al-Tuq al-Najat juz 7, 2001
- Al-Dhahabi, Muhammad Husain, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2000
- Al-Hilawi, Muhammad, *Mereka Bertanya Tentang Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1998
- Ar-Razi, Fakhrudin, *Mafatih al-Ghaib*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990
- Aswadi, *Konsep Syifa dalam al-Qur'an*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015
- Baiquni, Achmad *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1997
- Barbour, Ian G, *Juru Bicara Tuhan ; antara Sains dan Agama*, Bandung, Mizan 2002
- Bin 'Abd al-Rahmān bin Sulaiman al-Rumi, Fahd, *Ittijahat at-Tafsir fi al-Qur'an arRabi' 'Asyar*, Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'udiyah, 1997
- Cahaya Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* , Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Quran : Jakarta, 2016
- Dayyat, Abd. Hamid, *Fenomena Temuan Medis Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Qafah Gemilang, 2006

- Ghulsyani, Mahdi, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, Bandung: Mizan.1993
- Gusmawartati, Hapsoh, *Panen lestari dan manfaat madu hutan*, Riau, Researchgate 2017
- Hade Masyah, Syarif, *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta, Septa Sentosa 2008
- Husin Aqil Al Munawar, Said, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Ibrahim Abdul al-Rahman, Muhammad, *Manhaj al-Fakhr al-Razi fi al Tafsir* Kairo: Dar Al Handasiyah, 2001
- Jamal, Fakhri, *Sains Dan Teknologi Dalam Al-qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Lampung. TA'DIB, Vol. XV No. 01. Edisi, Juni 2010
- Jumarodin, Sulistyowati, Endang, *Pelatihan Metode Pengobatan Islam*, Jogjakarta : DIVA press. 2008.
- Kasiram, Moh., *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian* Yogyakarta: UIN-MALIKI PRESS, 2008
- Khaeruman,Badri, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, Pustaka Setia: Bandung 2004
- Khalil al-Qattan, Manna *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa 2011
- Ma'luf al-Yassu'I, Louis, dan Bernand Toffel al-Yassu'i, *Al-Munjid Al-Muhiṭ Fi Al'Arabiyyah Al-Mu'aṣirah*, Beirut: Dar Al-Masyriq, 2003
- Mani' Abd Halim, Mahmud, *Manhaj al-Mufasssirun*, PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Nasution, Haris (dkk), *Ensiklopedia Islam* Jakarta: Djambatan, 1992
- Rahman, Afzalur, "*Quranic Scienes*" Bandung, mizania, 2007
- Raihan, Irwan, *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, Solo, Pustaka Arafah, 2012

- Rosadisastra, Andi, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, Jakarta:Amzah, 2007
- Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan 1996
- Syukri Saleh,Ahmad, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*, Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007
- Tim Penyusunan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013
- Yazid, Moch. Syahrowi, *Mukjizat Makanan dan Minuman Kesukaan Rasulullah*, Jogjakarta, Lontar mediatama, 2018
- Aji, Bayu Tesis: “*Uji Pengaruh Royal Jelly Terhadap Efek Tonik Madu Dari Spesies Lebah (Apis Mellifera) Pada Mencit Putih Jantan Galur Swiss Webster*” Surakarta: UMS, 2013
- Amal, Khausul, Skripsi: *Hadis-hadis tentang Pengobatan Nabi dengan Madu (studi kritik sanad dan matan)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga ,2005
- Ash shiddieqy , Muh, skripsi: *Madu dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS al-Nahl/16: 68-69)* , Makassar: UIN Alauddin, 2015
- Asra, Abuzar, *Metode Penelitian Survei* Bogor: IN MEDIA, 2014
- Ramadhan, Ihsan, skripsi: *Pengobatan Madu dalam Al-Qur'an (studi kasus manfaat madu Desa Bakka Kec. Sabbang Kab Luwu Utara)*, Palopo: IAIN Palopo, 2015
- Waffaqoni, Skripsi: *Telaah Kritis Teori Sains terhadap Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia tentang Laut*, Salatiga: IAIN Salatiga,2012
- Warisin, Khoirul, *Relasi Sains dan Agama Perspektif Ian G. Barbour dan Armahedi Mazhar*, Rahmatan Lil Alamin Journal of Piece and Islamic Studies, vol 1 , 2018
- Ayu Lestari, Diah, “*7 Jenis Madu dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*”, <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/jenis-madu/>

Fajar, M.Samson “*Ghamam, Manna dan Salwa, Nikmat Spesial dalam Al-Qur'an*” <https://ummetro.ac.id/ghamam-manna-dan-salwa-nikmat-spesial-dalam-al-quran/>

Hartini, Soesanti, “*5 cara menggunakan madu untuk meredakan radang tenggorokan*”, <https://health.grid.id/amp/352707508/5-madu-untuk-membantu-meredakan-radang-tenggorokan>

<https://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/861/6-manfaat-madu-bagi-kesehatan>

Indo Juniarti, Prameshti, “*Pengenalan Koloni Lebah Madu Bagian 1*”, <https://dlhk.jogjaprovo.go.id/>

Khasiat madu berdasarkan fakta ilmiah “
<https://www.biem.co/read/2017/11/18/7602/khasiat-madu-berdasarkan-fakta-ilmiah/>

Madu:Asal-usul, jenis, manfaat dan cara aman mengonsumsinya”
<https://realfood.co.id/id/artikel/madu-asal-usul-jenis-manfaat-dan-tips-aman-mengonsumsinya>

Manfaat madu untuk cegah diare”, <https://wolipop.detik.com/parenting/d-1424762/manfaat-madu-untuk-cegah-diare>

Muhammad Rafi, “*Tafsir Ilmi: Sejarah Kemunculan, Metodologi dan Kritik Terhadapnya*”,tafsiralquran.id

Wiradarna, Karin “*manfaat madu bagi kesehatan pencernaan anda*”
<https://www.klikdokter.com/info-sehat /3083007/6-manfaat-madu-bagi-kesehatan-pencernaan-anda>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Subhan Sihabul Millah
TTL : Garut, 14 Januari 1993
Alamat : Kp. Rancapanjang 01/02 Ds. Neglasari Kec. Blubur Limbangan
Kab. Garut Jawa Barat
Email : Sehabu.millah@gmail.com
No. HP : 087836342221

Riwayat Pendidikan :

1. MI Al-Hidayah Limbangan Garut (2005)
2. MTs Al-Hidayah Limbangan Garut (2008)
3. MA Al-Hidayah Limbangan Garut (2011)